EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM KERJA BANK INDONESIA DALAM MENGEMBANGKAN USAHA KECIL MIKRO BATIK BASUREK DI KOTA BENGKULU

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

OLEH:

SELLA DESMAYANTI
NIM: 1611130207

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
BENGKULU, 2020 M/1441 H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Sella Desmayanti, NIM. 1611130207 dengan judul "Efektivitas Pelaksanaan Program Kerja Bank Indonesia Dalam Mengembangkan Usaha Kecil Mikro Di Kota Bengkulu", Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan arahan pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, 05 Maret 2020 M.
10 Rajab 1441 H.

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Asnaini, MA	**Kustin Hartini, MM**
NIP. 197304121998032003	NIDN. 2002038102

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Efektivitas Pelaksanaan Program Kerja Bank Indonesia Dalam Mengembangkan Usaha Kecil Mikro Di Kota Bengkulu", oleh Sella Desmayanti, NIM. 1611130207, Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 26 Juni 2020 M / 8 Syawal 1441 H

Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Bengkulu, 13 Juli 2020 M
22 Dzulqa'dah 1441 H

Tim Sidang Munaqasah

Ketua	**Sekretaris**
Dr. Nurul Hak, M.A	Kustin Hartini, M.M
NIP. 196606161619950031002	NIDN. 2002038102
Penguji I	**Penguji II**
Dr. Nurul Hak, M.A	Idwal B, MA
NIP. 196606161619950031002	NIP. 198307092009121005

Mengetahui,
Dekan

Dr. Asnaini, MA
NIP. 197304121998032003

Motto

يَرَهُخَيْرًاذَرَّةٍثْقَالَيَعْمَلْفَمَنْ

"Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya."

(QS. Az-Zalzalah Ayat 7)

"Besar usaha yang kau lakukan sebesar itu pula hasil yang akan kau capai." (Sella Desmayanti)

PERSEMBAHAN :

Puji syukur beriring do'a dengan hati yang tulus kupersembahkan karya sederhana ini yang telah kuraih dengan suka, duka, dan air mata serta rasa terima kasih yang setulus- tulusnya untuk orang–orang yang kusayangi dan kucintai serta orang-orang yang telah mengiringi keberhasilanku:

- *Kedua orang tuaku : Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ayahanda (Eko Hardi Suratno) yang tiada pernah hentinya selama ini memberikan kasih sayang, dan memberiku semangatdan untuk Ibundaku tercinta (Sri Rahayu) yang selalu memberikan dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga dan aku yakin doa-doa darimu selalu ada hingga saat ini. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ayah dan Ibu bahagia, terima kasih ayah dan ibu. selalu memberikan curahan kasih sayang untukku, semangat, dorongan, bimbingan dan nasehat serta do'a tulus yang tiada hentinya demi tercapainya keberhasilanku. Semoga rahmat Allah SWT selalu tercurah kepada keduanya.*
- *My Brother's: untuk kakak (Surya Jaya Ramadhana) yang sudah membantu support dan mendo'akan keberhasianku.*
- *Spesial untuk calon suamiku (Bripda Muhammad Aswin Kurniawan) Terima kasih atas kasih sayang, perhatian, dan kesabaranmu yang telah memberikanku semangat, inspirasi, selalu ada di setiap kesulitan dan keluh kesahku dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Terimakasih sayang.*
- *Untuk calon mertuaku : ku ucapkan terimakasih kepada Ayah (Asyrifin, S.Pt) dan Ibu (Widyawati, S.Pd) yang sudah membantu suppport dan mendoakanku dalam menyelesaikan tugas akhir ini.*
- *Sepupuku (Kartini Sekar Ayu Lidiawati) yang sudah membantu menemaniku saat penelitian dan selalu ada untuk menjadi ijahku. Terimakasih.*
- *Bibiku (Sri Hendra wati) terimakasih telah memberikan semangat dan nasihatnya.*
- *Sahabat dari awal masuk kampus IAIN Bengkulu (Yosi Charisma Dewi) terimakasih untuk semangat dan doanya walaupun kita beda jurusan tetapi tetap saling mengingatkan dan saling menyemangati.*
- *Sahabat-sahabatku sejoly sekaligus teman seperjuanganku (Nunun, yosi Nara, dan iis) yang telah memberi semangat dan berbagi rasa asam manisnya, sukses selalu untuk kita. Thank's for all.*
- *Pembimbing skripsiku (Ibu Dr. Asnaini, MA dan Ibu Kustin Hartini, MM) yang telah memberikan waktu, ilmu, perhatian, dan masukan.*

- *Seluruh teman-teman KKN kelompok 01 desa Selali kecamatan Pino Raya terutama untuk (Sari, Dita, Nile) thanks atas indahnya ukhuwah yang telah kita jalin.*
- *Teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah Ekis 1 F, Ekis 3 C, Ekis 7 E, Semua teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih untuk kebersamaan selama ini.*
- *Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu*

Terimalah ini sebagai bukti kasihku pada kalian yang telah memeberikan dororongan, motivasi, semangat, pengorbanan, kesabaran, ketabahan serta doanya dalam jalanku.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul "Efektivitas Pelaksanaan Program Kerja Bank Indonesia Dalam Mengembangkan Usaha Kecil Mikro Batik Basurek Di Kota Bengkulu" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 13 Maret 2019 M
19 Dzulhijjah1440H

Mahasiswa yang menyatakan

METERAI TEMPEL
35DDAHF380167513
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Sella Desmayanti
NIM : 1611130207

ABSTRAK

“Efektivitas Pelaksanaan Program Kerja Bank Indonesia Dalam Mengembangkan Usaha Kecil Mikro Batik Basurek Di Kota Bengkulu”

Oleh
Sella Desmayanti
NIM 1611130207

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan program kerja Bank Indonesia dan mengetahui efektivitas program kerja Bank Indonesia dalam mengembangan usaha kecil mikro batik besurek di Kota Bengkulu. Metode penelitian ini menggunakan metode *kualitatif* deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik data primer dan data sekunder berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan study kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan data r*education* (reduksi data) dan data *display* (penyajian data). Hasil penelitian ini yaitu pelaksanaan program kerja Bank Indonesia dalam mengembangan usaha kecil mikro batik Besurek Di kota Bengkulu sudah mengalami kemajuan dan berjalan dengan baik, untuk beberapa UKM dahulunya sempat mati suri dan sekarang sudah berjalan kembali. Efektivitas program kerja Bank Indonesia dalam mengembangkan usaha kecil mikro batik Besurek Di kota Bengkulu sudah efektif karena perkembangan UKM batik basurek sudah diangka 60% sudah bisa bersaing pada tingkat nasional dari tolak ukur efektivitas pada pembahasan penelitian ini lebih condong pada poin pertama yaitu pencapaian tujuan yang sudah berjalan dengan baik dalam kurun waktu yang ditentukan peningkatan keberhasilan penjualan dan pengembangan produk juga sudah baik dan terealisasi dengan angka rata-rata peningkatan 18,67% sedangkan target peningkatan dari Bank Indonesia yaitu 10%. Maka dari itu untuk peningkatan penjualan sudah baik. Tolak ukur pada efektivitas program kerja ini sudah sesuai dengan nilai-nilai islam yang bertujuan untuk saling membantu dan bersama mengembangkan usaha demi peningkatan ekonomi bersama, melestarikan budaya serta mensejahterakan perekonomian masyarakat. Adapun dana yang digunakan tidak mengandung riba dalam islam karena sumber dana sudah jelas menggunakan dana sosial(CSR).

Kata Kunci:Efektivitas, Peaksanaan program kerja Bank Indonesia, UKM Batik Basurek

KATA PENGANTAR

Puji syukur kkehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Efektivitas Pelaksanaan Program Kerja Bank Indonesia Dalam Mengembangkan Usaha Kecil Mikro Batik Basurek Di Kota Bengkulu". Shalawat dan salam untuk Nabi Muhammad SAW., yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan berbagai Fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu
2. Dr. Asnaini, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu sekaligus pembimbing 1 yang telah membimbing dan memberi saran untuk keberhasilan skripsi ini.
3. Desi Isnaini, MA selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telahmemberikan saran ketikapengajuanjudul.
4. Eka Sri Wahyuni, SE, MM. Selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan masukan sarannya baik ketika bimbingan setiap semesternya maupun judul skripsi yang saya angkat saat ini.
5. Kustin Hartini, MM selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.

6. Kedua orang tuaku yang selalu mendo'akan kesuksesan penulis.
7. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yanng telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini ke depan.

Bengkulu, 13 Maret 2020 M.
07J. Akhir1441 H.

Sella Desmayanti
NIM. 1611130207

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**
MOTO DAN PERSEMBAHAN ..... **iv**
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ..... **v**
ABSTRAK ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **viii**
DAFTAR GAMBAR ..... **ix**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **x**
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Kegunaan Penelitian 6
E. Penelitian Terdahulu 7
F. Metode Penelitian
1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian 11
2. Waktu Dan Lokasi Penelitian 11
3. Subjek/Informan 12
4. Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Daya 12
5. Teknik Analisi Data 13
BAB II KAJIAN TEORI
A. Konsep Efektivitas 15
B. Efektivitas Pemberdayaan UMKM 22
C. Konsep Pelaksanaan 23
D. Pengembangan Usaha 29
E. Pengembangan Kewirausahaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah 31
F. Kewirausahaan 33
G. Kain Batik Basurek 36
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN
A. Sejarah Bank Indonesia 41
B. Sejarah Batik Basurek 46
C. Sejarah UKM Batik Besurek 49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian 54
B. Pembahasan 60
a. Pelaksanaan Program Kerja Bkank Indonesia Dalam Mengembangkan UKM Batik Basurek Di Kota Bengkulu Dalam Prespektif Islam 60
b. Efektivitas Program Kerja Bank IndonesiaDalam Mengembangan UKM Batik Basurek Di Bengkulu Dalam Prespektif Islam 61
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 66
B. Saran 66

DAFTAR PUSTAKA **68**
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Belangko Pengajuan Judul Proposal Skripsi

Lampiran 2 : Bukti Tidak Plagiat Judul

Lampiran 3 : Bukti Menghadiri Seminar Proposal

Lampiran 4 : Daftar Hadir Seminar Proposal

Lampiran 5 : Catatan Perbaikan Proposa Skripsi Pembimbing 1

Lampiran 6 : Halaman Pengesahan Proposal

Lampiran 7 : Surat Penunjuk SK Pembimbing

Lampiran 8 : Pedoman Wawancara

Lampiran 9 : Halaman Pengesahan Untuk Izin Penelitian

Lampiran 10 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 11 : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 12 : Lembar Bimbingan Skripsi Pembimbing 1

Lampiran 13 : Lembar Bimbingan Skripsi Pembimbing 2

Lampiran 14 : Dokumentasi

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan Nasional merupakan usaha peningkatan kualitas manusia dan masyarakat Indonesia yang dilakukan secara berkelanjutan berdasarkan kemampuan nasional dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperhatikan tahap perkembangan yang makin pesat dan global. Pembangunan Nasional yang mencakup seluruh aspek kehidupan. Masyarakat menjadi pelaku utama pembangunan Indonesia yang sedang berkembang, dan pemerintah berkewajiban mengarahkan, membimbing dan melindungi serta menumbuhkan suasana dan iklim yang menunjang.

Indonesia sebagai salah satu bangsa yang sedang berkembang, saat ini sedang giat-giatnya mengejar ketertinggalannya disegala bidang. Salah satu upaya untuk mengejar ketertinggalannya yaitu salah satunya dengan melakukan pembangunan di bidang ekonomi dan industri. Dalam rangka mengahadapi era globalisasi yang mengandalkan kemajuan usaha di bidang industri, yang tujuan utamanya mewujudkan struktur ekonomi yang seimbang menuju masyarakat Indonesia yang adil dan makmur berdasarkan pancasila dan UUD 1945. Dalam hal ini pemerintah sangat mempunyai tanggung jawab yang besar dalam pembangunan nasional

yang ada di Indonesia salah satunya adalah Bank Indonesia yang mempuyai peran penting.

Undang-undang Repubik Indonesia nomor 3 tahun 2004, tugas dan wewenang Bank Indonesia dilaksanakan berdasarkan Undang-undang Bank Sentral no.13 tahun 1968. Tugas pokok Bank Indonesia adalah membantu pemerintah dalam mengatur, menjaga, dan memelihara kestabilan nilai rupiah, mendorong kelancaran produksi dan pembangunan, serta memperluas kesempatan kerja guna meningkatkan taraf hidup rakyat. Bidang perkreditan tugas pokok tersebut dijabarkan lebih lanjut dengan menetapkan Bank Indonesia untuk menyusun rencana kredit dalam suatu jangka waktu tertentu, menetapkan tingkat dan struktur bunga serta menetapkan pembatasan kuantitatif dan kualitatif atas pemberian kredit oleh perbankan. Pelaksanaan tugas pokok tersebut sebagai konsekuensi dari kedudukan Bank Indonesia sebagai otoritas moneter dan perbankan dan sebagai lembaga negara, Bank Indonesia mempunyai tempat khusus dalam membantu pemerintah secara aktif dalam melaksanakan kebijakan di bidang moneter, termasuk kebijakan di bidang perkreditan. Sementara itu, yang menjadi dasar pijakan berbagai kebijakan pemerintah dalam melaksanakan pembangunan nasional, sejak dimulainya pembangunan jangka panjang tahap pertamatahun 1969/1970 termasuk kebijakan moneter dan perkreditan adalah Garis Besar Haluan Negara (GBHN).[1]

[1]Abdul Aziz, A Herani Ruslan. *Peran Bank Indonesia Dalam Mendukung Pengembangkan Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah*. (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kesentralan, 2014) h 45-46

Sejak permulaan pembangunan tersebut, GBHN telah menetapkan bahwa untuk mencapai tujuan pembangunan nasional, yaitu antara lain mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur, maka pelaksanaan pembangunan berlandaskan pada Trilogi Pembangunan, yakni Pemerataan pembangunan dan hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan memantapkan kestabilan ekonomi dan politik, dengan menekankan pada pemerataan pembangunan dan hasilnya menuju terciptanya keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Dalam rangka mewujudkan tujuan pembangunan ini, terutama pencapaian pemerataan hasil-hasil pembangunan dan perluasan kesempatan kerja, program pengembangan UMKM merupakan bagian integral dari program pembangunan nasional. Dalam konteks ini, Bank Indonesia dalam kapasitasnya sebagai pembantu pemerintah, meluncurkan berbagai kebijakan perkreditan yang diarahkan selain untuk mencapai kestabilan nilai rupiah, juga untuk mendukung program pengembangan UMKM, antara lain dengan mendorong kelancaran produksi, pembangunan dan perluasan kesempatan kerja guna meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Di era globalisasi Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) telah terbukti mampu hidup dan berkembang di dalam badai krisis selama lebih dari enam tahun, sektor ini pada kenyataannya mampu menunjukkan kinerja yang lebih tangguh dalam menghadapi masa kritis. Kebijakan pemerintah dalam pengembangan UMKM pada dasarnya telah dilakukan secara berkesinambungan. Meskipun Indonesia sudah mengalami beberapa

kali pergantian pemerintahan, kebijakan pengembangan UMKM tetap menjadi prioritas dalam program pembangunan nasional.[2] Pengembangan kegiatan UMKM melalui wirausaha yang dianggap sebagai salah satu alternatif penting yang mampu mengurangi beban berat yang dihadapi perekonomian nasional dan mengembangkan kreativitas SDM daerah tersebut.

Observasi awal yang dilakukan dengan mewawancarai Bapak Gunawan dibagian UMKM mengenai program kerja yang menjadi penelitian saya, Bank Indonesia sebagai pemerintah yang bertugas membantu masyarakat untuk mengembangkan usaha mereka membuat program kerja yaitu mengembangkan usaha kecil mikro batik besurek yang ada di kota Bengkulu karena ini adalah salah satu program yang diarahkan dari kantor pusat yang bertema ketahanan pangan dengan ini pihak Bank Indonesia membina beberapa kelompok tani dan kelompok batik besurek. Program mengembangkan usaha kecil mikro batik basurek ini sudah berjalan selama 3 tahun dan lebih merujuk untuk melestarikan batik basurek karena batik basurek ini *branding* ada hanya regenerasinya yang tidak ada sehingga Bank Indonesia melihat potensi batik besurekyang seharusnya mempunyai nilai jual yang tinggi seperti batik-batik yang ada dipulau Jawa.

Oleh karena itu Bank Indonesia membina 8 pengrajin batik besurekagar dapat lebih berpotensi dalam membatik sesuai SOP dan dapat

[2]Abdul Aziz, A Herani Ruslan. *Peran Bank Indonesia ...,* h 19

menjadikan batik bernilai jual tinggi. Selain itu dapat membuka peluang yang sangat baik untuk membangun motivasi kerja masyarakat, menciptakan SDM yang berkualitas dan perkembangan ekonomi di daerah Bengkulu. Melihat kendala perekonomian masyarakat Bengkulu dalam memenuhi kebutuhan masih sulit sekaligus untuk lebih memperkenalkan budaya asli dari kota Bengkulu tersebut, Bank Indonesia Kota Bengkulu merasa perlu melakukan pengembangan terhadap usaha kecil mikro yang salah satunya adalah meningkatkan mutu sumber daya manusia(SDM), meningkatkan pendapatan dan meningkatkan mutu kerajinan batik besurek sebagai khas Bengkulu, Bank Indonesia menyediakan apa yang di butuhkan oleh pengrajin untuk membantu berjalannya usaha tersebut dengan memberi pelatihan dan modal dalam menjalankan usaha batik basurek. Adapun dana yang digunakan oleh Bank Indonesia untuk program mengembangkan usaha kecil mikro batik besurek adalah dana CSR.[3]

Berangkat dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melihat sejauh apa efektivitas pelaksanaan program dalam pengembangan usaha kecil mikro batik (UKM) Besurek Di kota Bengkulu dengan melakukan penelitian yang berjudul **"Efektivitas Pelaksanaan Program Kerja Bank Indonesia Dalam Mengembangkan Usaha Kecil Mikro Batik Besurek Di Kota Bengkulu"**

[3]Gunawan, Observasi Awal dan Wawancara Kepala Devisi UMKM Bank Indonesia. Bengkulu, 30 Oktober 2019

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini peneliti rumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program kerja Bank Indonesia dalam mengembangan usaha kecil mikro batik besurek di kota Bengkulu?
2. Bagaimana efektivitas program kerja Bank Indonesia dalam mengembangkan usaha kecil mikro batik besurek di kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program kerja Bank Indonesia dalam mengembangan usaha kecil mikro batik besurek di kota Bengkulu?
2. Untuk mengetahui efektivitas program kerja Bank Indonesia dalam mengembangan usaha kecil mikro batik besurek di kota Bengkulu?

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmu baru dalam program yang dilakukan Bank Indonesia untuk mengembangkan usaha kecil mikro batik besurek Di kota Bengkulu, terutama dalam efektivitas program kerja yang dilakukan oleh pengrajin sebagai target untuk mengembangkan usaha kecil mikro batik basurek dan pelaksanaan yang sesuai dengan syariat islam yang dapat menjadi referensi bagi pembaca.

2. Kegunaan Praktis

Sebagai masukan dan pertimbangan bagi Bank Indonesia dalam pelaksanaan program kerja mengembangkan usaha kecil mikro batik basurek di kota Bengkulu dengan membina 8 pengrajin batik besurek serta dapat menjadi bahan evaluasi. Pada usaha kecil mikro batik basurek agar bisa mencapai target dalam mengembangkan usahanya dengan memanfaatkan sebaik-baiknya pelatihan yang telah di dapat dari binaan Bank Indonesia.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini peneliti mencoba melakukan penelusuran terhadap penelitian - penelitian yang terkait atau serupa dengan penelitian yang akan penulis kaji yaitu:

1. Skripsi Putri Dian Purnama Tahun 2016 berjudul *"Efektivitas Pelaksanaan Program Terpadu Peningkatan Peran Perempuan Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P3KSS) Kampung Onoharjo Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah 2015"*.Jenis peneitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, hasil dari penelitian ini sudah sebagian tercapai namun ada beberapa hal yang belum. Perbedaan dengan penelitian ini hanya pada objek saja, untuk metodelogi penelitian nya sama karena pendekatan penelitian menggunakan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*flield search)* dan menggunakan dua jenis sumber data yaitu data

primer dan data skunder. Data tersebut diperoleh menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.[4]

2. Skripsi Meti Herawati Tahun 2018 berjudul *"Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Ditunjau Dari Etika Ekonomi Islam (Studi Di Desa Air Teras Kec. Talo Kab. Seluma Provinsi Bengkulu)"*. Jenis peneitian ini menggunakan metode kuaitatif deskriptif, hasil dari penelitian ini sudah 70% pelaksanaan Program Keuarga Harapan (PKH) berjalan namun tinjauan pada Ekonomi islam belum sesuai dengan etika ekonomi islam karena masih ada warga yang belum menerima bantuan. Perbedaan dengan penelitian ini hanya pada objek dan rumusan masalah penelitian ini selain melihat pelaksanaan program tetapi juga melihat tingkat efektifnya sedangkan pada penelitian skripsi Meti Herawati hanya meneliti pelaksanaan program saja . untuk jenis pe4ndekatan penelitiannya sama yaitu penelitian lapangan (*flield search)* dan menggunakan dua jenis sumber data yaitu data primer dan data skunder. Data tersebut diperoleh menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.[5]
3. International Journal For Research On Extended Education oleh Stephan Kielblock Volume 3 No 2 Tahun 2015 berjudul "*Program Implementation And Effectiveness Of Extracurricular Activities: An*

---

[4]Putri Dian Purnama, *"Efektivitas Pelaksanaan Program Terpadu Peningkatan Peran Perempuan Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P3KSS) Kampung Onoharjo Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah 2015"*. (Skripsi Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung, 2016)

[5]Meti Herawati , *"Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Ditunjau Dari Etika Ekonomi Islam (Studi Di Desa Air Teras Kec. Talo Kab. Seluma Provinsi Bengkulu)"*. (Skripsi Pada Program Studi: Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu, 2016)

Investigation Of Different Student Perceptions In Two German All-Day School" .jenis peneitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dan metode kuantitatif namun disini lebih menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian belum sepenuhnya terbukti dan terihat pada kedua presepsinya dalam melihat keefektifannya. Perbedaan penelitian jurnal yaitu dari segi masalah yang di bahas dan sebuah pertanyaan yang akan diukur hubungan dan keberhasilan implementasi dari penambahan waktu ektrakulikuler pada kelas reguler dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif, tetapi setelah di teliti dengan mewawancarai beberapa murid tidak ada data kuantitatif sehingga beberapa pertanyaan menggunakan presepsi kualitatif untuk mendapatkan hasil. Berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif dan mendapatkan hasilpun menggunakan prosedur dari penelitian kualitatif melalui observasi, wawancara dan catatan yang dimiliki dari beberapa sumber serta baru disimpulkan. Kesamaan penelitian ini ada pada melihat seberapa efektif pelaksanaa program yang dijalankan dari jurnal dan penelitian ini.[6]

4. E-Journal Administrasi Negara yang di susun oleh Ikhsan volume 5 nomor 4 Tahun 2017, yang berjudul *Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Pada Dinas Koperasi Dan UKM Kabupaten Kutai Timur*. *kutai Timur*. Dalam penelitian ini

[6]Stephan Kielblock. (International Journal For Research On Extended Education, German) "*Program Implementation And Effectiveness Of Extracurricular Activities: An Investigation Of Different Student Perceptions In Two German All Day School"* Volume 3 No 2 , Tahun 2015

penulis menggunakan jenis penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif, yakni merupakan penelitian yang menggambarkan obyek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Berpedoman pada jenis penelitian ini tersebut, dengan maksud untuk menggambarkan hasil dari gejala-gejala yang dilihat serta diamati. Kemudian menggunakan dua jenis sumber data yaitu data primer dan data skunder. Data tersebut diperoleh menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian data tersebut diolah sebagaimana semestinya. Efektfitas pelaksanaan program pengembangan UMKM yang di lakukan oleh Dinas Koperasi, UMKM dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Kutai Timur pada dasarnya sudah berjalan dengan baik.[7] Hasil penelitian ini efektfitas pelaksanaan program pengembangan UMKM yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, UMKM dan ekonomi kreatif kabupaten Kutai Timur pada dasarnya sudah berjalan dengan baik. Penelitian dalam jurnal ini sama dengan apa yang ingin diteliti oleh penulis melihat bagaimana pelaksanaannya dan mengembangkan UKM hanya ada sedikit perbedaan dibagian objek yang ingin diteliti, lalu tijauan ekonomi islam dan UKM yang diteliti.

5. I-Economics Journal yang di susun oleh RA. Ritawati dan Nurul Mubarok volume 1 nomor 1 tahun 2015, berjudul *"Efektifitas Program Sosial Bank Indonesia(PSBI) Terhadap Umkm Di KotaPalembang".*

[7]Ikhsan, "*Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Pada Dinas Koperasi Dan UKM Kabupaten Kutai Timur*" (E-Journal Administrasi Negara Volume 5 Nomor 4, Universitas Mulawarman, Kutai Timur 2017)

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu metode kualitatif deskriptif, hasil pada penelitian ini Program Sosial Bank Indonesia untuk UMKM terpilih sudah berjalan dan terlaksana dengan efektif, ini diperlihatkan dari keterampilan (*skill*) yang bertambah karena adanya pelatihan dari Bank Indonesia, jumlah produk makanan yang dijual meningkat, omset penjualan yang juga meningkat karena pengunjung banyak yang didukung oleh kapala yang luas, dan pegawai yang bertambah. Persamaan pada penelitian ini dengan yang akan saya teliti dari jenis pendekatan lalu metode yang di gunakan serta objek yang diteliti sama yaitu Bank Indonesia hanya daerah yang berbeda . program kerja nya sama hanya berbeda objek UKM saja.[8]

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*flield search)* yaitu penelitian yang berhubungan langsung denganobyek yang diteliti. Adapun jenis pendekatan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif[9].Dimana peneliti bertujuan untuk mrndeskripsikan dan menganalisa tentang pelaksanaan dan efektivitas program Bank Indonesia dalam 3 tahun terakhir, dari prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis hasil wawancara

[8]RA. Ritawati dan Nurul Mubarok, "*Efektifitas Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) Terhadap UmkmDi KotaPalembang*"(I-Economics Journal volume 1 nomor 1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang 2015)

[9]Sugiyono.*Memahami penelitian kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014) h 1

oleh pihak karyawan Bank Indonesia dan 8 pengrajin kain batik besurek.

2. Waktu dan Tempat

a. Waktu

Adapun waktu yang dibutuhkan untuk melakukan observasi sekaligus penelitian ini adalah selama 7 bulan yaitu dari September 2019- Maret 2020.

b. Tempat

Lokasi penejlitian ditentukan karena sesuai dengan objek judul penelitian yaitu pada Bank Indonesia di kota Bengkulu dan beberapa alamat 8 pengrajin, alasan penelitian tempat ini yaitu karena penulis ingin mengetahui secara detail program kerja yang di buat Bank Indonesia dan peneliti menemukan ada permasalahan pada pelaksanaan dalam pengembangan usaha kecil mikro batik besurek di kota Bengkulu yang di bina oleh Bank Indonesia.

2. Subjek/Informan Penelitian

Pada penelitian iniyang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Kepala devisi UMKM Bank Indonesia Bapak Gunawan
b. 8 pengrajin yang dibina oleh Bank Indonesia

3. Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data merupakan bagaimana cara untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber primer dan skunder.

a. Data Primer

Penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan pimpinan Bank Indonesia dibidang UMKM dan setiap kelompok Canting Mas.

b. Data Sekunder

Penelitian ini diperoleh dari buku-buku yang mendukung tema penelitian. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis data bersumber dari datatertulis, seperti data yang diberikan Bank Indonesia serta referensi buku lainnya.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman dilakukan secara interaktif melalui proses reduction, data display dan verification.[10] Jadi, analisis data ini merupakan proses penyususnan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, serta membuat kesimpulan agar dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan orang lain. 3 teknik pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung bagaimana para pengrajin dalam melaksanakan program UKM batik besurek dan melihat kemajuan setelah di bina oleh pihak

[10]Sugiono, *Metode Penelitian*..., h 294

Bank Indonesia sebagai langka awal dalam penelitian ini untuk mendapatkan data-data yang akurat.

b. Wawancara

Melakukan wawancara dengan 8 pengrajin yang dibina dan mewawancarai Kepala Devisi UMKM Bank Indonesia mengenai program yang mereka buat. Wawancara yang digunakan peneliti ini adalah wawancara semi tersetruktur, artinya peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu, akan tetapi pelaksanaanya lebih bebas, dalam arti tidak menutup kemungkinan kan timbul pertanyaan baru yang masih relevan agar mendapatkan pendapat dan ide dari narasumber yang cukup luas.

c. Dokumentasi

Mendapatkan data yang di perlukan dari penelitian seperti mengambil foto dan merekam hasil wawancara pada kepala devisi UMKM Bank Indonesia dan 8 pengrajin batik basurek, lalu mengumpulkan dan memperlajari secara relevan yang berhubungan dengan objek penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata bahasa inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau tepat. Dalam kamus Indonesia, efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti mempunyai nilai efektif. Sedangkan dalam kamus manajemen keuangan dan akuntansi perbankan, efektivitas berarti tingkat sejauh mana tujuan atau sasaran tercapai.[11]

Menurut Richard M. Steers, efektivitas merupakan :

> Sebagian besar bertumpu pada pencapaian tujuan layak dan optimal dari organisasi dan dijabarkan berdasarkan aktivitas suatu organisasi untuk memperoleh manfaat sumber daya sebanyak mungkin. Artinya, suatu efektivitas dapat dilihat dari kualitas, kesiagaan, produktifitas, efesiensi, penghasilan, pertumbuhan, pemanfaatan lingkungan, stabilitas perputaran kerja dan semangat kerja.[12]

Konsep efektivitas merupakan konsep yang luas, mencakup berbagai factor didalam maupun diluar organisasi. Efektivitas berkaitan dengan sejauh mana suatu organisasi mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[13]

---

[11]Ayu Tri Anjani, *Efektivitas BMT Muamalat Bengkulu Dalam Mengelola Zakat,*(Skripsi Pada Program Studi: Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu, 2018) h 17

[12]Hidayat, *Efektivitas Organisasi*, (Bandung: Aksarah, 2015) h. 17

[13]Donni Juni dan Agus Garnida, *Manajement Perkantoran Efektif dan Efisien*, (Bandung : Alfabeta, 2015), h. 11

Menurut pendapat Mahmudi dalam bukunya "*Manajemen Kinerja Sektor Publik"* mendefinisikan efektivitas, sebagai berikut: "Efektivitas merupakan hubunganantara *output* dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektiforganisasi, program atau kegiatan"[14]

Berdasarkan pendapat tersebut, bahwa efektivitas mempunyai hubungan timbal balik antara *output* dengan tujuan. Semakin besar kontribusi *output*, maka semakin efektif suatu program atau kegiatan. Efektivitas berfokus pada *outcome* (hasil), program, atau kegiatan yang dinilai efektif apabila *output* yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa terdapat tiga unsur dalam efektivitas, yaitu :

1) Pencapaian tujuan, yaitu suatu kegiatan dikatakan efektif apabila dapat mencapai tujuan atau sasaran sesuai dengan yang telah ditentukan sebelumnya.
2) Ketepatan waktu, yaitu suatu kegiatan dikatakan efektif apabila penyelesaian atau pencapaian tujuan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
3) Manfaat, yaitu suatu kegiatan dikatakan efektif apabila kegiatan tersebut memberikan manfaat bagi organisasi dan masyarakat sesuai dengan kebutuhannya.

---

[14]Mahmudi. *Manajemen Kinerja Sektor Publik,* (Yogyakarta: Sekolah TinggiIlmu Manajemen YKPN,2005) h 30

Efektivitas pelaksanaan program pengembangan kewirausahaan UMKM adalah tercapainya tujuan atau sasaran dalam penyelenggaraan program pengembangan kewirausahaan UMKM, dimana pelaksanaan program tersebut dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan memberikan manfaat yang nyata sesuai dengan kebutuhan organisasi dan pengusaha UMKM setempat. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikemukakan bahwa efektivitas Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam pelaksanaan program pengembangan kewirausahaan UMKM sudah pasti dipengaruhi oleh sejumlah unsur atau faktor. Sebagai sumber daya yang mendapat program pengembangan pelaku UMKM perlu mendapatkan perhatian dan pengelolaan melalui suatu ilmu pengetahuan atau manajemen.

Hal ini pun dapat diperoleh dengan menerapkan praktek-praktek keterampilan (*training and skill development*). Pelatihan ini akanmemberikan hasil yang positif jika pelaku UMKM yang diberi pelatihan menggunakan pelatihan yang diberikan yang dalam hal ini adalah pelatihan kewirausahaan. Pelatihan ini pada dasarnya adalah proses memberikan bantuan bagi para pelaku UMKM untuk menguasai keterampilan khusus terutama dalam menjalankan usahanya, yang memiliki manfaat yaitu terwujudnya UMKM yang tangguh dan mandiri, peningkatan kualitas SDM Pelaku UMKM terutama dalam hal pengelolaan manajemen, peningkatan produksi yang dihasilkan,

peningkatan omset penjualan dan bertambahnya saluran pemasaran produk UMKM itu sendiri.[15]

Menurut Hadayaningrat, efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pendapat Hadayaningrat ini mengisyaratkan bahwa suatu kebijakan akan dikatakan efektiv apabila tujuan dari kebijakan itu tercapai.

Efektivitas program dapat dilaksanakan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya secara komprehensif, efektivitas dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan suatu lembaga atau organisasi untuk dapat melaksanakan semua tugas-tugas pokoknya atau untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Berkaitan dengan pengentasan kemiskinan dalam perspektif islam yang menggunakan pendekatan *maqoshid asy-syar'iyah* maka tujuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sejauhmana program pemerintah mampu memenuhi kebutuhan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.

2. Ukuran Efektivitas

Tingkat efektivitas dapat dilihat dari hasil yang telah dicapai. Apabila hasil yang dicapai telah memenuhi target pada rencana awal maka dapat dikatakan efektif. Begitu pula sebaliknya apabila hasil yang dicapai tidak sesuai dengan target rencana awal, atau ada kekeliruan

[15]Siti Nurjana, *Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Kewirausahaan Usaha Mikro Kecildan Menengah Oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Pekanbaru*.(Jurnal Jom FISIP, Vol. 1 No. 2, 2014) h 7

ataupun ketidaksesuaian dengan rencana awal yang telah ditetapkan maka dapat dikatakan bahwa tidak efektif.

Budiani menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel berikut ini[16]

a. Ketepatan sasaran program : sejauhmana peserta program tepat pada sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.
b. Sosialisasi program : yaitu kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat khususnya pada peserta program.
c. Tujuan program : yaitu sejauhmana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.
d. Pemantauan program : yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

Makmur mengungkapkan indikator efektivitas dilihat dari beberapasegi kriteria efektivitas, sebagai berikut[17]:

---

[16] Budiana dalam Rizal Khadafi, *Efektivitas Program Bantuan Keuangan Khusus Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Gunung kidul*, (Yogyakarta: Jurnal of Governance and Public Policy, 2017), h. 8

[17] Makmur, *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011) h 7-9

1) Ketepatan waktu

Waktu adalah sesuatu yang dapat menentukan keberhasilan sesuatu kegiatan yang dilakukan dalam sebuah organisasi tapi juga dapat berakibat terhadap kegagalan suatu aktivitas organisasi. Penggunaan waktu yang tepat akan menciptakan efektivitas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

2) Ketepatan perhitungan biaya

Berkaitan dengan ketepatan dalam pemanfaatan biaya, dalam arti tidak mengalami kekurangan juga sebaliknya tidak mengalami kelebihan pembiayaan sampai suatu kegiatan dapat dilaksanakan dan diselesaikan dengan baik. Ketepatan dalam menetapkan satuan-satuan biaya merupakan bagian dari pada efektivitas.

3) Ketepatan dalam pengukuran

Dengan ketepatan ukuran sebagaimana yang telah ditetapkan sebelumnya sebenarnya merupakan gambaran dari pada efektivitas kegiatan yang menjadi tanggung jawab dalam sebuah organisasi.

4) Ketepatan dalam menentukan pilihan.

Menentukan pilihan bukanlah suatu persoalan yang gampang dan juga bukan hanya tebakan tetapi melalui suatu proses, sehingga dapat menemukan yang terbaik diantara yang baik atau yang terjujur diantara yang jujur atau kedua-duanya yang terbaik dan terjujur diantara yang baik danjujur.

5) Ketepatan berpikir

Ketepatan berfikir akan melahirkan keefektifan sehingga kesuksesan yang senantiasa diharapkan itu dalam melakukan suatu bentuk kerjasama dapat memberikan hasil yang maksimal.

6) Ketepatan dalam melakukan perintah.

Keberhasilan aktivitas suatu organisasi sangat banyak dipengaruhi oleh kemampuan seorang pemimpin, salah satunya kemampuan memberikan perintah yang jelas dan mudah dipahami oleh bawahan. Jika perintah yang diberikan tidak dapat dimengerti dan dipahami maka akan mengalami kegagalan yang akan merugikan organisasi.

7) Ketepatan dalam menentukan tujuan

Ketepatan dalam menentukan tujuan merupakan aktivitas organisasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan yang ditetapkan secara tepat akan sangat menunjang efektivitas pelaksanaan kegiatan terutama yang berorientasi pada jangka panjang.

8) Ketepatan ketepatan sasaran

Penentuan sasaran yang tepat baik yang ditetapkan secara individu maupun secara organisasi sangat menentukan keberhasilan aktivitas organisasi. Demikian pula sebaliknya, jika sasaran yang ditetapkan itu kurang tepat, maka akan menghambat pelaksanaan berbagai kegiatan itu sendiri.

Efektivitas dapat diukur dengan membandingkan antara rencana awal dan hasil yang didapat pada kenyataannya. Apabila dalam pelaksanaan ada kekeliruan atau ketidaktepatan yang menghasilkan target dan tujuan tidak tercapai atau tidak sesuai dengan rencana awal, maka hal itu dikatakan tidak efektif. Ducan dalam Richard M. Steers menggungkapkan ada 3 indikator dalam efektivitas. Ia mengatakan indikator efektivitas sebagai berikut[18] :

1) Pencapaian tujuan

Secara *Lughowy, Maqāṣid al-Sharī'ah* terdiri dari dua kata, yakni *Maqāṣid* dan *al-Sharī'ah*. *Maqāṣid* adalah bentuk plural dari *Maqṣad, Qaṣd, Maqṣid* atau *Quṣud* yang merupakan bentuk kata dari *Qaṣada Yaqṣudu* dengan beragam makna, seperti menuju suatu arah, tujuan, tengah-tengah, adil dan tidak melampaui batas, jalan lurus, tengah tengah antara berlebih lebihan dan kekuarangan

Semua usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin baik, diperlukan tahapan-tahapan proses. Baik proses bagian-bagiannya maupun proses periodesasinya. Pencapaian tujuan memiliki 2 sub indikator yaitu: kurun waktu dan sasaran sebagai target konkrit. [19]

---

[18]Richard M. Steers, *Efektivitas Organisasi*, (Jakarta : Erlangga, 1984). h. 53

[19] Budiana dalam Rizal Khadafi, *Efektivitas Program Bantuan....*, h. 10

2) Integrasi

Integrasi adalah suatu pengukuran terhadap seberapa baik kemampuan suatu organisasi dalam mengadakan sosialisasi atau komunikasi dan pengembangan konsensus atau kesepakatan bersama antara anggota-anggota kelompok masyarakat mengenai nilai-nilai tertentu. Integrasi sangat berkaitan dengan proses sosialisasi.

Islam sebagai agama dengan sistem yang menyalurkan telah memberikan bimbingan dalam semua bidang kehidupan, hal ini tidak hanya disimpulkan dari hukum-hukum Islam itu sendiri, akan tetapi sumber-sumber hukum Islam itu sendiri yang menekankannya.

Bantuan dalam memberikan perhatian lebih kepada para pengembangan konsensus atau kesepakatan bersama antara anggota-anggota kelompok masyarakat mengenai nilafri-nilai tertentu sangatlah dianjurkan oleh Islam karena merupakan unsur tolong-menolong sebagaimana firman Allah Surat Al-Maidah: 2.[20]

وَلَا تَعَاوَنُوا۟ عَلَى ٱلْإِثْمِ وَٱلْعُدْوَٰنِ ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلْعِقَابِ

Artinya :"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya".

Ayat di atas menjelaskan bahwa tolong menolong dalam ketakwaan merupakan salah satu faktor penegak agama karena tolong menolong akan menciptakan rasa saling memiliki diantara umat sehingga akan lebih mengikat persaudaraan. Berdasarkan tuntutan

[20] Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an*...,h 106

syariat, seorang muslim diminta bekerja dan berusaha untuk memenuhi kebutuhan pribadi dengan harta yang halal, mencegahnya dari kehinaan meminta-minta, dan menjaga tangan agar berada di atas. [21]

3) Adaptasi

Adaptasi adalah pengukuran bagaimana sebuah organisasi mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Kemampuan adaptasi merupakan kemampuan organisasi untuk mengubah prossedur standar operasinya jika lingkungannya berubah. Organisasi yang baik adalah organisasi yang dinamis, yang dapat berjalan sesuai dengan perkembangan zaman. Adaptasi berkaitan dengan kesesuaian pelaksanaan program dengan keadaan di lapangan. [22]

Adaptasi terbagi menjadi fisiologi, morfologi, dan tingkah laku. Allah swt berfirman surah An-Nur:45.[23]

وَاللَّهُ خَلَقَ كُلَّ دَابَّةٍ مِنْ مَاءٍ ۖ فَمِنْهُمْ مَنْ يَمْشِي عَلَىٰ بَطْنِهِ وَمِنْهُمْ مَنْ يَمْشِي عَلَىٰ رِجْلَيْنِ وَمِنْهُمْ مَنْ يَمْشِي عَلَىٰ أَرْبَعٍ ۚ يَخْلُقُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya :" "Dan Allah telah menciptakan semua jenis hewan dari air, maka sebagian ada yang berjalan di atas perutnya dan sebagian berjalan dengan dua kaki, sedang sebagian (yang lain) berjalan dengan empat kaki. Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya. Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu."

Jika hewan saja bisa beradaptasi, manusia harus lebih elegan cara beradaptasinya. Adaptasi merupakan proses yang membuat mahluk hidup

---

[21] Budiana dalam Rizal Khadafi, *Efektivitas Program Bantuan* .., h. 11
[22] Budiana dalam Rizal Khadafi, *Efektivitas Program Bantuan* ...,h. 12
[23] Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an*...,h 356

semakin cocok atau sesuai dengan habitatnya. Adaptasi ini diperlukan makhluk hidup di bumi.

Pada penelitian ini akan menggunakan 3 indikator yang di ungkap oleh Richard M. Steers sebagai alat ukur efektivitas untuk mencari seberapa efektif program kerja yang dilakukan oleh Bank Indonesia dalam mengembangkan batik besurek di kota Bengkulu .

B. Efektivitas Pemberdayaan UMKM

Efektivitas adalah jangkauan usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sasarannya tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya. Selanjutnya Strers mengemukakan 5 (lima) kriteria dalam pengukuran efektivitas, yaitu Produktivitas, kemampuan adaptasi kerja, Kepuasan kerja, Kemampuan berlaba, Pencarian sumber daya.

Dilihat dari pengertian efektivitas dan pemberdayaan, maka efektivitas pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah pengukuran upaya untuk mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki sendiri oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) itu sendiri. Jadi pendekatan pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) titik beratnya adalah penekanan pada pentingnya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang mandiri sebagai suatu sistem yang mengorganisir diri mereka sendiri. Pendekatan pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang demikian diharapkan dapat

memberi peranan kepada individu bukan sebagai obyek, tetapi justru sebagai subyek pelaku pembangunan.[24]

C. Konsep Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Majone dan Wildavsky mengemukakan pelaksanaan sebagai evaluasi. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa pelaksanaan adalah aktivitas yang saling menyesuaikan.[25]

Pengertian-pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata pelaksanaan bemuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa pelaksanaan bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan.

Pelaksanaan program merupakan konsekuensi logis dari suatu pembuatan kebijakan (*policy-making*) untuk mengimplementasikan kebijakan yang telah dibuat : "Pelaksanaan kebijakan adalah suatu yang penting, bahkan mungkin jauh lebih penting dari pada pembuatan kebijakan. Kebijakan-kebijakan akan sekedar impian atau rencana bagus yang tersimpan rapi dalam arsip kalau tidak diimplementasikan" Patton dan Sawichi menyatakan bahwa "Implementasi berkaitan dengan

[24]Ikhsan, *Efektivitas Pelaksanaan Program...*, h 5

[25]Nurdin Usman. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h 70

berbagai kegiatan yang diarahkan untuk merealisasikan program, dimana pada posisi ini eksekutif mengatur cara untuk mengorganisir, menginterpretasikan dan menerapkan kebijakan yang telah diseleksi".[26]

Islam adalah agama yang memiliki ajaran yang komprehensif dan universal. Komprehensif dan universal berarti syariat islam merangkum seluruh aspek kehidupan baik ritual maupun sosial ekonomi (*muamalah*). Sedangkan universal bermakna bahwa syariat dapat diterapkan dalam setiap waktu dan tempat sampai datangnya hari akhir nanti. Kegiatan sosial ekonomi (*muamalah*) dalam islam mempunyai cakupan yang sangat luas dan fleksibel.

Dalam segenap aspek kehidupan bisnis dan transaksi, dunia islam mempunyai sistem perekonomian yang bebasiskan nilai-nilai dan prinsip syariah yang bersumber dari Al-Quran dan sunnah serta dilengkapi ijma' dan qiyas. Sistem perekonomian islam saat ini lebih dikenal dengan istilah fiqh muamalah. Fiqh muamalah adalah aturan-aturan (hukum) Allah swt yang ditunjukan untuk mengatur kehidupan manusia dalam urusan kehidupan atau urusan yang berkaitan dengan urusan dunia dan sosial masyarakat.

Dalam pelaksanaan usaha yang baik harus sesuai dengan ajaran syariat islam yang mengacu pada 4 sifat Rasulullah SAW yaitu:

[26]Siti Nurjana, *Efektivitas Pelaksanaan Program...*, h 7

a) Sidik (jujur)

Kata sidik berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia berarti benar, jujur. Sedangkan menurut syekh Muhammad nawawi, sidik adalah kesesuaian antara berita yang disampaikan dengan fakta. Menurut imam ghazali kata sidik mengandung enam makna yaitu benar dalam ucapan, niat dan keinginan, angan-angan, menepati janji, beramal, dan menegakkan agama. Allah swt berfirman surah Al- Ahzab 33 : 70

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ ٱلْجَٰهِلِيَّةِ ٱلْأُولَىٰ ۖ وَأَقِمْنَ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتِينَ ٱلزَّكَوٰةَ وَأَطِعْنَ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥٓ ۚ إِنَّمَا يُرِيدُ ٱللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنكُمُ ٱلرِّجْسَ أَهْلَ ٱلْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا ٣٣

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakannlah perkataan yang benar"[27]

Islam menempatkan aktivitas perdagangan dalam posisi yang amat strategis di tengah kegiatan manusia mencari rezeki dan penghidupan. Oleh karena itu sangat penting adanya etika dalam perdagangan tersebut. Etika yang ditetapkan dalam kegiatan bisnis tentunya akan selaras dengan prinsip moralitas.

Kunci etis dan moral bisnis sesungguhnya terletak pada pelakunya, itu sebabnya misi diutusnya Rasulullah ke dunia adalah untuk memperbaiki dan menyempurakan akhlak manusia Seorang pengusaha muslim berkewajiban untuk memegang teguh etika dan moral bisnis Islami yang mencakup Husnul Khuluq. Pada derajat ini

[27]Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemahan,* (CV Penerbit Diponogoro: 2013) h 418

Allah akan melapangkan hatinya, dan akan membukakan pintu rezeki, dimana pintu rezeki akan terbuka dengan akhlak mulia tersebut, akhlak yang baik adalah modal dasar yang akan melahirkan praktik bisnis yang etis dan moralis.[28]

b) Fathanah

Menurut syekh Muhammad nawawi fathanah adalah kemampuan kecerdasan dalam menyampaikan argumentasi. Fathanah dapat diartikan sebagai intelektual, "kecerdasan atau kebijaksanaan". Potensi paling berharga dan termahal yang hanya diberikan pada manusia adalah akal (intelektualitas).

Allah berfirman dalam surah Al-Ra'd 13:3

وَهُوَ ٱلَّذِي مَدَّ ٱلْأَرْضَ وَجَعَلَ فِيهَا رَوَٰسِيَ وَأَنْهَٰرًا ۖ وَمِن كُلِّ ٱلثَّمَرَٰتِ جَعَلَ فِيهَا زَوْجَيْنِ ٱثْنَيْنِ ۖ
يُغْشِي ٱلَّيْلَ ٱلنَّهَارَ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ(٣)

Artinya: " dan Dia-lah Tuhan yang membentangkan bumi dan menjadikan gunung-gunung dan sungai-sungai padanya. Dan menjadikan padanyasemua buah-buahan berpasang-pasangan, Allah menutupkan malam kepada siang. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan." [29]

Dalam dunia bisnis tidak menutup kemungkinan tenaga penjualan secara sengaja memberikan jawaban yang menyesatkan terhadap pelanggan dengan maksud dan tujuan untuk mendapatkan

---

[28]Ahmad Syahrizal. *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam*. Dosen Jurusan Ekonomi Syariah STAI An-Nadwah Kuala Tungkal, Jambi. (Jurnal Aktualita, Vol 9 Edisi 1, 2018) h 8

[29]Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an*..., h 249

sesuatu yang pada akhirnya merugikan orang lain. Perilaku tersebut merupakan perilaku yang tidak etis karena melanggar syariat islam, padahal semua perbuatan yang ada di dunia dipertanggungjawabkan di hadapan Allah kelak di akhirat. Jadi dapat disimpulkan bahwa penjual dalam pelaksanaan berdagang harus memiliki sikap fathanah sehingga dapat memberikan informasi yang benar diketahuinya sehingga tidak merugikan konsumennya.

c) Amanah

Kata Al-amanat jamak dari kata Amanah yang berarti segala sesuatu yang hendak dijaga oleh seseorang baik berupa kewajiban-kewajiban agama, hak-hak maliyah, amal-amal syariah, kekuasaan pemerintahan, menjaga titipan sesuai kemampuan. Sementara menurut syekh Muhammad nawawi amanah adalah terjaga dari segala sesuatu yang dilarang oleh Allah SWT sesuatu yang dilarang oleh Allah baik lahir maupun batin.

Sikap amanah haruslah dimiliki oleh perilaku usaha karena Allah menyebutkan sifat orang-orang mukmin yang beruntung adalah yang dapat memelihara amanah yang diberikan kepadanya. Sebagaimana firman Allah swt dalam surat Al-Mukminun 23: 8

رٰعُوْنَ عَهْدِهِمْ وَ لِاَمٰنٰتِهِمْ هُمُ الَّذِيْنَ وَ

Artinya : "dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya"[30]

[30]Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an ...,* h 342

Pada hadits Rasulullah saw. bersabda: “Bahwa amanah akan menarik rezeki, dan sebaliknya khianat akan mengakibatkan kefakiran”. (HR AI-Dailami).

Praktik perdagangan Islami (syariah) mengenal adanya istilah “perdagangan atas dasar amanah”. Akad-akad tijarah (berdagang atau berniaga) yang diterapkan pada prinsipnya menggunakan prinsip mudharabah, murabahah, syirkah, dan wakalah diperlukan komitmen semua pihak atas amanah yang diberikan kepadanya. Adanya salah satu pihak yang khianat atas amanah yang dipercayakan kepadanya bisa mengakibatkan pembatalan akad perjanjian. Misalnya, pihak pengelola ternyata menggunakan dana tersebut untuk memperkaya diri sendiri, atau untuk bisnis yang diharamkan oleh Allah swt.[31]

Pelaku usaha pun ketika memberikan layanan kepada setiap konsumen akan memperhatikan hak-hak konsumen, sehingga produk yang ditawarkan kepada konsumen sesuai dengan yang diinginkan konsumen dan tidak menekan konsumen apabila produk yang ditawarkan tidak sesuai dengan keinginan konsumen.

d) Tabligh

Sifat *tabligh* artinya komunikatif dan argumentatif. Orang yang memiliki sifat *tabligh*, akan menyampaikan sesuatu dengan benar (berbobot) dan dengan tutur kata yang tepat (*bi al- hikmah*). Seorang pemimpin dalam dunia bisnis haruslah menjadi seseorang

[31] Irwan Misbach. *Perilaku Bisnis Syariah,* Dosen Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. (Jurnal Al Idarah Vol 5 : 2017) h 38

yang mampu mengkomunikasikan visi dan misinya dengan benar kepada karyawan dan semua pihak terkait dalam bisnnisnya.

Seorang pembisnis atau pemasar harus mampu menyampaikan keunggulan-keunggulan produknya dengan jujur dan tidak berbohong tentang kekurangan produknya (tidak menipu pelanggan). Seorang pelaku bisnis syariah harus menjadi seorang komunikator yang baik yang bisa berbicara dengan benar dan *bi al-hikmah* (bijaksana dan tepat sasaran) kepada mitra bisnisnya. Kalimat-kalimat yang keluar dari ucapannya berbobot dan tidak menyinggung. Dalam al-Qur'an disebut dengan istilah *qaulan sadidan* (pembicaraan yang benar dan berbobot).[32]

Tabligh diimplemetasikan melalui kemampuan tenaga penjual pelaksanaan berwirausaha dalam hal penyampaian kualitas produk beserta atributnya secara bijak sesuai dengan realita, untuk mengindari kesan pemberiaan harapan yang berlebihan tentang kualitas produk yang ditawarkan kepada konsumen.

D. Pengembangan Usaha

1. Pengertian Pengembangan Usaha

Pengembangan adalah suatu proses, cara atau perbuatan mengembangkan. Pengembangan usaha merupakan tugas dan proses analisis tentang peluang pertumbuhan potensial, dukungan dan pemantauan

[32] Irwan Misbach. *Perilaku Bisnis Syariah*..., h 40

pelaksanaan peluang pertumbuhan usaha, tetapi tidak termasuk keputusan strategi dan implementasi dari peluang pertumbuhan usaha.

> "pengembangan usaha adalah jumlah seluruh kegiatan yang diorganisir oleh orang-orang yang berkecimpung dalam bidang perniagaan dan industri yang menyediakan barang dan jasa untuk kebutuhan memepertahankan dan memperbaiki standard serta kualitas hidup mereka."[33]

Setelah usaha yang dijalankan berkembang, alangkah lebih baik apabila berfikir bagaimana mengembangkannya, baik pengembangan jenis produk ataupun pengembangan pemasarannya muncul inisiatif pengembangan usaha, mungkin timbul karena melihat adanya permintaan terselubung maupun pengembangan usaha yang telah ada. Ide pengembangan usaha perlu diikuti dengan proses penelitian yangseksama, disebabkan banyaknya usaha yang gagal karena tidak didukung penelitian dan persiapan yang matang.[34]

Jika usaha telah berdiri dan kegiatan bisnis telah menguntungkan atau kegiatan usaha telah mapan, maka pasti naluri pemiliknya ingin mengembangkan usaha pada lingkup yang lebih luas. Umpamanya, kalau usaha awal yang dimiliki berbentuk usaha perseorangan, maka pengembangan atau perluasan usahanya mungkin ingin dijadikan lembaga berbentuk CV. Kalau usaha awal berbentuk CV, mungkin ingin dikembangkan menjadi PT, dan kalau tadinya PT biasa, mungkin ingin

---

[33] Levi Martin Hadiyanti, *Analisis Pengembangan Industry Kecil Kerajinan Genteng Dalam Uapaya Meningkatkan Kesejahteraan Pengrajin Perspektif Ekonomi Islam*, (Skripsi Pada Program study: Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Lampung 2017)

[34]Suwinto Johan.*Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis*, (Yogyakarta: graha ilmu:2011) h 13

dikembangkan menjadi PT yang terbuka (*go publiv*), begitu seterusnya. Bila usaha yang tadinya hanya untuk lingkup lokal, mungkin akan dikembangkan menjadi lingkup nasional atau memasuki pasar global, atau bila dalam menjalankan usaha tidak melipatkan pihak lain, seperti bergabung dengan asosiasi dan juga tidak menggunakan media massa, maka dalam pengembangan usaha tentu saja perlu melibatkan banyak pihak.[35]

E. Pengembangan Kewirausahaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

1. Pengertian Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Pengertian pengembangan pada Undang-Undang UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) Pengembangan adalah upaya yang dilakukan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan masyarakat untuk memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah melalui pemberian fasilitas, bimbingan, pendampingan, dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.[36] Yang dimaksud usaha mikro adalah seperti yang dicantumkan pada Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah pasal 1 ayat 1 Usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan atau badan

---

[35] A. Jalaludin Sayuti, *Pengantar Bisnis Dalam Perspektif Aktivitas Dan Kelembagaan*, (Bandung:Alfabeta,2015) h 125

[36]Perpus Kampus, *Pengertian Pengembangan UMKM*. Dikutip dari https://perpuskampus.com/pengertian-usaha-mikro-dan-pengembangan-usaha-mikro/ pada hari jum'at, tanggal 24 April 2020, Pukul 21:23 WIB

usaha perorangan yang memenuhi kreteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.[37]

2. Program Pengembangan Kewirausahaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Program pengembangan kewirausahaan UMKM itu meliputi kegiatan penyelenggaraan pelatihan kewirausahaan, pelatihan manajemen pengelolaan usaha, memfasilitasi peningkatan kemitraan usaha bagi UMKM, memfasilitasi pengembangan sarana promosi hasil produksi. Strategi yang ditempuh untuk pengembangan kewirausahaan UMKM adalah meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam berwirausaha melalui pengadaan pelatihan berwirausaha sehingga pelaku UMKM akan mampu meningkatkan kuantitas dan kualitas dalam menjalankan usahanya. Memberikan fasilitas dan dukungan bagi UMKM dalam meningkatkan pengembangan usaha dan hasil produksinya. Dengan demikian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang mendapatkan pembinaan, pengembangan dan pelatihan dari pihak pemerintah Dinas Koperasi UMKM dalam program pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif yang bertujuan untuk meningkatkan mutu SDM pelaku UMKM diharapkan dapat menjadi mandiri dan kokoh.[38]

3. Masalah-Masalah Dalam Pengembangan UMKM

Selama ini telah banyak usaha-usaha yang dilakukan pemerintah untuk membantu perkembangan UMKM melalui berbagai macam program

---

[37]UU RI No. 20. *Undang-Undang UMKM 2008*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009, hal. 3

[38]Siti Nurjana, *Efektivitas Pelaksanaan Program*..., h 10

pengembangan atau pembinaan UMKM. Namun demikian, pengembangan UMKM hingga saat ini berjalan sangat lamban. Masalah ini dikarenakan rendahnya kualiras SDM dari pelaku UMKM, kebanyakan SDM UMKM berpendidikan rendah dengan keahlian teknis, kompetensi, kewirausahaan dan manajemen yang seadanya. Maka dari itu langkah perubahannya dapat dilakukan dalam berbagai bentuk kebijakan dan pelaksanaan pelatihan.

Peranan UMKM dalam perekonomian indonesia adalah sentral dalam menyediakan lapangan pekerjaan dan menghasilkan out-put. Meskipun peranan UMKM dalam perekonomian indonesia adalah sentral, namun kebijakan pemerintah maupun pengaturan yang mendukungnya sampai sekarang dirasa belum maksimal. Masih banyaknya permasalahan yang dihadapi oleh UMKM membuat kemampuan UMKM berkiprah dalam perekonomian nasional tidak dapat maksimal.[39]

F. Kewirausahaan

Seorang wirausaha berarti memiliki kemampuan menemukan dan mengevaluasi peluang-peluang, mengumpulkan sumber-sumber daya yang diperlukan dan bertindak untuk memperoleh keuntungan dari peluang-peluang itu. Istilah kewirausahaan secara filosofis berarti kemampuan dalam berpikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan dasar atau penggerak dalam menghadapi tantangan hidup.

---

[39] Idris Yanto Niode. *Sektor Umkm Di Indonesia: Profil , Masalah, Dan Strategi Pemberdayaan*, Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo. (Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis OIKOS-NOMOS. Vol 2, No 1. ISSN 1979-1607. 2009) h 3

Jiwa kewirausahan mendorong minat seseorang untuk mendirikan dan mengelola usaha secara proposional. Hendaknya minat tersebut diikuti dengan perencanaan dan perhitungan yang matang. Misalnya, dalam hal memilih atau menyeleksi bidang usaha yang akan dijalankan sesuai denga prospek dan kemampuan pengusaha. Pemilihan bidang usaha harusnya disertai dengan berbagai pertimbangan, seperti minat, modal, kemampuan, dan pengalaman sebelumnya.

Peter F, Drucker mengatakan bahwa: "kewirausahan merupakan kemampuan dalam menciptakn sesuatu yang baru"

Pengertian ini mengandung maksud bahwa seorang wirausahawan adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda dari yang lain. Atau mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya.[40]

Setidaknya ada 3 pengertian tambahan dari kewirausahaan, yaitu:

1. Tanggapan terhadap peluang usaha yang terungkap dalam seperangkat tindakan serta membuahkan hasil berupa organisasi usaha yang melembaga, produktif, dan inovatif.
2. Semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan sesorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, dan menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru.

[40]Kasmir. *Kewirausahaan*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2012) h 20

3. Kemampuan untuk mengelola aktivitas usaha, mulai dari proses merencanakan, melaksanakan, hingga menanggung resiko yang timbul untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Banyak para ahli yang mengemukakan karakteristik dan prinsip kewirausahaan dengan konsep yang berbeda-beda.

Pelaku UMKM juga harus inovatif, inisiatif dan kreatif dalam membangun usahanya, sehingga dengan sendirinya para pelaku UMKM mampu menciptakan iklim yang kondusif bagi usahanya sehingga usahanya mampu bersaing dan terwujudnya kemitraan sejajar dengan dunia usaha lainnya. Pelaku UMKM juga dapat memanfaatkan jejaring media sosial dalam pemasaran produknya. Jejaring media sosial saat ini tidak lagi hanya sebagai alat bertukar informasi antar teman atau keluarga saja, tetapi telah banyak digunakan untuk program pemasaran berbagai macam produk, baik dari industri besar maupun UMKM. Jejaring media sosial yang paling banyak digunakan untuk media pemasaran adalah facebook, instagram, youtube, dan lain-lain.[41]

Allah berfirman dalam surah An-Nisa : 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ

تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya:

"*Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perdagangan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan*

[41]Sony Hendra Permana. *Strategi Peningkatan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Indonesia*. Vol. 8 No. 1 (Jurnal Aspirasi, Juni 2017) h 99

janganlah kamu membunuh dirimu; Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu".[42]

G. Kain Batik besurek

1. Pengertian Batik Basurek

Batik besurek merupakan bentuk kerajianan tradisional yang telah lama berkembang dan merupakan warisan dari nenek moyang masyarakat Bengkulu secara turun temurun. Batik besurek ini mengandung pengertian besurat atau betulisan. Basurek asal katanya be menjadi ber, sedangkan surek merupakan surat, jadi basurek artinya adalah kain yang telah dipenuhi dengan surat atau tulisan kaligrafi arab. Terjadi perubahan teknik dalam pembuatan kain surek dari sistem lama menggunakan sistem batik, maka munculah istilah batik besurek. Batik jenis ini merupakan batik lama dan khas. Batik jenis ini tidak digunakan untuk pakaian, tetapi khusus untuk ritual merawat jenazah dan acara tabut. Masyarakat Bengkulu menyebut kain yang ada ayat-ayat ini kain basurek yang berguna dalam ritual-ritual yang berkaitan dengan agama islam. Karena kain itu di tulis dengan teknik batik, maka kain tersebut disebut batik basurek.[43]

Secara *harfiah*, kain basurek berarti menulis. Karena itu, yang disebut dengan kain basurek pada awalnya selalu diasosiasikan dengan kain batik tulis. Batik besurek untuk saat ini tidak hanya digunakan

---

[42]Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an*...,h 77

[43] Nanang Rizali, *Ritual Islam Dalam Motif Batik besurek Bengkulu*,(Jurnal, Vol. 13, No. 2, Universitas Sebelas Maret Surakarta,2015) h 6

sebagai perlengkapan adat tetapi juga telah digunakan dalam kebutuhan sehari-hari seperti perlengkapan rumah tangga, produksi *fassion* berupa baju, selendang dan lain sebagainya. Pada abad ke 16 agama islam sudah berkembang pesat didaerah kota Bengkulu, sejak itu kain basurek sudah ada. Menurut sejarah dan pemuka masyarakat Kota Madia Bengkulu, kain basurek tersebut dipergunakan untuk acara-acara keramaian resmi daerah.[44]

2. Fungsi Batik Besurek Bengkulu

Keberadaan seni kerajinan batik sangat diperlukan untuk pemenuhan fungsi-fungsi tertentu bagi masyarakat Bengkulu dan masyarakat luas. Menurut Ranelis dan Rahmad Washinton P, yang membagi fungsi seni menjadi tiga bagian yaitu[45].

1. Fungsi Personal

Fungsi personal seni dalam kebutuhan individu adalah tentang ekspresi pribadi. Seni sebagai alat ekspresi pribadi tidak terbatas pada ilham saja, tidak semata-mata berhubungan dengan emosi pribadi, tetapi seni juga mengandung pandangan pribadi tentang pristiwa dan objek umum dalam kehidupan dan situasi kemanusiaan yang mendasar, misalnya perayaan dan sakit yang terulang secara tetap sebagaimana dalam seni, namun tema-tema ini dapat dibebaskan dari

[44] Syaiful Anwar dkk. *Fungsi Dan Nilai Kain Basurek Bagi Masyarakat Bengkulu*, (Bengkulu :CV.PRAYOGI, 1996) h 1

[45] Ranelis dan Rahmad Wshinton P, *Seni Kerajinan Batik besurek Di Bengkulu*, (Jurnal Ekspresi Seni Sumatra BaratVol. 18, No. I, Institut Seni Indonesia: Padang Panjang, Sumatera Barat, 2016) h 121-124

kebiasaan oleh komentar-komentar pribadi yang secara unik ditampilkan oleh seniman.

Seni kerajinan batik besurek sebagai bagaian dari seni rupa, bagi pengrajin adalah salah satu media tersebut. Seni kerajinan batik besureksebagai seni tradisional bagi pengrajin batik besurekdi kota Bengkulu. Pengrajin berusaha mengeluarkan ide dan kemampuannya dalam membuat bentuk ragam hias yang akan ditempatkan dalam sebuah karya seni. Motif yang ada pada batik dilakukan dengan cara di canting, sehingga bentuk produk yang dihasilkan kelihatan lebih menarik, indah, bermanfaat dan dapat menyampaikan pesan-pesan yang tersimpan dalam ragam hias yang ditampilkan.

2. Fungsi sosial

Seni kerajinan baik basurek dimanfaatkan dalam situasi-situasi umum atau keperluan sehari-hari dan untuk keperluan tertentu. Seperti yang dikemukakan oleh Feldam yang menjelaskan bahwa, salah satu funsi sosial seni kerajinan adalah karya seni itu diciptakan untuk dilihat atau dipakai, khusunya dalam situasi-situasi umum.

Fungsi sosial produk seni kerajinan batik besurek juga dapat ditunjukakan dengan mengaitkan sendi kehidupan yang ada hubungannya dengan pemenuhan kebutuhan barang-barang apa saja yang diperlukan oleh masyarakat. Fungsi sosial seni kerajinan batik besurekitu cenderung mempengaruhi perilaku kolektif orang banyak.

Seperti dikemukakan oleh Feldman yang menjelaskan bahwa karya seni memiliki fungsi sosial, yaitu karya seni itu mencari atau cenderung mempengaruhi perilaku kolektif orang banyak.

Semua itu dapat dilihat dari bentuk ragam hias yang terdapat dalam produk batik basurek, bahwa ragam hias itu berfungsi untuk mengingatkan maysarakat umum, khususnya masyarakat Bengkulu akan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Corak tradisional itu diambil dari bentuk dan kejadian alam, sehingga di samping berfungsi sebagai hiasan, ragam hias itu juga mengandung makna yang berisi pesan-pesan kepada masyarakat yang perlu di sebarluaskan melalui penampilannya pada berbagai upacara peristiwa adat.

3. Fungsi fisik

Fungsi fisik seni adalah suatu ciptaan objek kebendaan yang berfungsi sebagai wadah dan alat. Produk seni kerajinan dipergunakan sekaligus juga dilihat, sehingga perlu didesain sebaik-bainya sehingga dapat berfungsi secara efisien. Seni kerajinan memiliki fungsi fisik karena kegunaannya, sehingga antara wujud dan daya tarik penampilan suatu karya seni sangat diperlukan. Sehubungan dengan ini, proses awal pembuatan karya seni sanagt diperlukan. Sehubungan dengan ini, proses awal pembuatan karya seni kerajinan perlu mempertimbangkan factor estetikanya. Sentuhan estetika salam karya seni akan berperan sebagai daya tarik penampilan karya yang

dihasilkan. Sentuhan estetik, baik berupa pertimbangan keindahan bentuk maupun hiasan yang diterapkan dapat memperindah penampilan, sekaligus dapat mengeliminasi kekurangan atau kelemahan bagian yang difungsikan.

Fungsi fisik seni kerajinan batik besurek sebagai produk yang mempunyai nilai guna, dapat dilihat pada setiap upacara adat yang dilaksanakan oleh masyarakat Bengkulu pada umumnya. Produk batik besurekmerupakan salah satu perlengkapan adat yangselalu digunakan pada setiap upacara adat, terutama sekali dalam adat perkawinan, kelahiran dan kematian. Produk batik besurekitu antara lain selendang penganti wanita, detar pengantin pria, penggendongan anak, tutup jenazah dan lain sebagainya. Seiring dengan perkembangan zaman kerajinan batik basurek tidak hanya digunakan dalam kegiatan adat saja, tapi telah digunakan sebagai perlengkapan hidup sehari-hari seperti seragam sekolah, seragam kantor, tas, dompet, dan produk lainnya.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Bank Indonesia

Pada tanggal 10 Oktober 1827 di wilayah Hindia Belanda (Nusantara) telah didirikan sebuah bank yang bernama *De Javache Bank* yang berkedudukan di Batavia (sekarang Jakarta), bank tersebut didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda. Pada awal mulanya bank tersebut bukanlah milik pemerintah, namun semua pemimpinnya diangkat oleh pemerintah. Bank BJB didirikan memiliki tugas pokok untuk meningkatkan roda perekonomian pemerintahan Belanda. Hasil keputusan Konferensi Meja Bundar (KMB) pada tahun 1949, Belanda mengakui kedaulatan Republik Indonesia sebagai bagian dari Republik Indonesia Serikat (RIS), dan menjadikan fungsi bank sentral yang tetap dipercayakan kepada *De Javache Bank* (DJB). Pemerintahan RIS tidaklah berjalan lama, sebab pada tanggal 17 Agustus 1950 pemerintahan RIS dibubarkan, yang kemudian selanjutnya Indonesia kembali ke bentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).[46].

Pada 5 Juli 1964, atas dasar pertimbangan politik untuk mempermudah komando di bidang perbankan dan untuk menunjang pembangunan semesta berencana, selanjutnya pada tahun 1965 pemerintah menetapkan kebijakan untuk mengintegrasikan seluruh bank-bank pemerintah dalam satu bank dengan nama Bank Negara Indonesia, prakarsa pengintegrasian bank pemerintah ini berasal dari ide Jusuf Muda Dalam yang saat itu menjabat

[46]Thamrin Abdullah. PKOP43 Modul 1 Lembaga Keuangan. dikutip dari https://www.coursehero.com/file/47120418/MODUL-LEMBAHA-KEUANGANpdf/, Pada Hari Sabtu, tanggal 25 April 2020, Pukul 20.00 WIB

sebagai menteri bank sentral/gubernur Bank Indonesia yang baru diangkat dari jabatan semula presiden direktur BNI dan disetujui oleh Presiden Soekarno. Ide dasarnya adalah menjadikan perbankan sebagai *alat revolusi* dengan moto Bank Berdjoang di bawah pimpinan pemimpin besar revolusi. Nama Bank Negara Indonesia (BNI) sebagai bank tunggal diusulkan oleh Jusuf Muda Dalam sendiri. Hasilnya adalah lahirnya struktur baru *bank berdjoang* ini, yaitu Bank Indonesia menjadi Bank Negara Indonesia Unit I; Bank Koperasi Tani dan Nelayan serta Bank Eksim Indonesia menjadi Bank Negara Indonesia Unit II; Bank Negara Indonesia menjadi Bank Negara Indonesia Unit III; Bank Umum Negara menjadi Bank Negara Indonesia Unit IV; dan Bank Tabungan Negara menjadi Bank Negara Indonesia Unit V. Akan tetapi, tidak semua bank pemerintah berhasil diintegrasikan ke dalam Bank Berdjoang, yakni Bank Dagang Negara (BDN) dan Bapindo. Luputnya BDN dari proses pengintegrasian ini terutama karena Presiden Direktur BDN J.D. Massie saat itu menjabat sebagai menteri penertiban bank-bank swasta.[47]

1. Tujuan Bank Indonesia

Dalam kapasitasnya sebagai bank sentral, Bank Indonesia mempunyai satu tujuan tunggal, yaitu mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Kestabilan nilai rupiah ini mengandung dua aspek, yaitu kestabilan nilai mata uang terhadap barang dan jasa, serta kestabilan terhadap mata uang negara lain. Aspek pertama tercermin pada perkembangan laju inflasi,

[47]Thamrin Abdullah. PKOP43 Modul 1 Lembaga Keuangan..., h 7

sementara aspek kedua tercermin pada perkembangan nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara lain. Perumusan tujuan tunggal ini dimaksudkan untuk memperjelas sasaran yang harus dicapai Bank Indonesia serta batas-batas tanggung jawabnya. Dengan demikian, tercapai atau tidaknya tujuan Bank Indonesia ini kelak akan dapat diukur dengan mudah.[48]

2. Tugas Bank Sentral di Indonesia

Tugas–tugas BI antara lain:

1. Menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter dengan jalan;
   a. Menetapkan sasaran moneter dengan memperhatikan sasaran laju inflasi yang ditetapkannya.
   b. Melakukan pengendalian moneter dengan cara–cara antara lain: Operasi pasar terbuka (open market operation), Penetapan tingkat diskonto (discount policy),Penetapan cadangan wajib minimum (reserve requirement ratio),Pengaturan kredit atau pembiayaan (selective credit control).
   c. Melaksanakan kebijakan nilai tukar berdasarkan sistem nilai tukar yang telah ditetapkan oleh Pemerintah, dimana sistem nilai tukar ditetapkan oleh Pemerintah berdasarkan usul Bank Indonesia.
   d. Mengelola cadangan devisa, sehingga dapat melakukan berbagai jenis transaksi devisa dan menerima pinjaman luar negeri.[49]

---

[48] Bank indonesia. *fungsi bank indonesia.* Dikutip dari situs resmi Bank Indonesia *Official Website* https://www.bi.go.id/id/tentang-bi/fungsibi/status/Contents/Default.aspx. Diakses Pada Tanggal 02 Mei 2020 Pukul 22.07 WIB

[49] Joko Setiawa, *Bank Dan Lembaga Keuangan*(Modul Kuliah) Akademi Akuntansi Permata Harapan Batam. dikutip dari https://stmikgici.ac.id/wp-content/uploads/2018/02/BANK-DAN-LEMBAGA-KEUANGAN.pdf, Pada Hari Sabtu, tanggal 25 April 2020, Pukul 20.00 WIB

3. Wewenang Bank Indonesia

Bank Indonesia memilik wewenang tertentu yang telah ditetapkan oleh undang-undang, yaitu:

1. Wewenang bank sentral yang berkaitan dengan tugas menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter, yang meliputi:
   a. Menetapkan tingkat diskonto, cadangan minimum bank umum, serta mengatur kredit atau pembiayaan
   b. Menetapkan sasaran moneter dengan memperhatikan sasaran laju inflasi
   c. Melakukan pengendalian moneter dengan tidak terbatas pada operasi pasar terbuka di pasar uang, baik dalam bentuk mata uang Rupiah maupun valuta asing
2. Wewenang yang berkaitan dengan tugas mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran, yang meliputi:
   a. Menetapkan penggunaan alat atau instrumen pembayaran
   b. Melaksanakan dan memberikan persetujuan dan izin atas penyelenggaraan jasa sistem pembayaran
   c. Mewajibkan penyelenggara jasa sistem pembayaran untuk menyampaikan laporan kegiatannya
   d. Wewenang bank sentral yang berkaitan dengan tugas mengatur dan mengawasi bank, yang meliputi:
   e. Mengenakan sanksi terhadap bank sesuai dengan peraturan perundang-undangan

f. Menetapkan peraturan

g. Memberikan dan mencabut izin atas kelembagaan dan kegiatan usaha tertentu dari bank

h. Mengawasi bank, baik secara individual maupun sebagai sistem perbankan[50]

B. Sejarah Batik Basurek

Literatur batik 1980-an belum menyebutkan adanya batik besurek Bengkulu. Batik sejenis ditemukan di Jambi. Djoemena (1986:84) menyatakan bahwa batik Jambi mulanya dikembangkan oleh raja-raja Melayu Jambi. Batik ini berkembang mulai tahun 1875 ketika keluarga Haji Mahibat berpindah dari Jawa Tengah ke Jambi dan mendirikan usaha batik di sana. Perkembangan batik di Jambi juga akibat perkembangan perdagangan yang cukup ramai antara Jambi dengan Indramayu, Cirebon, Lasem, Tuban, dan Madura. Dalam batik Jambi terdapat pengaruh Arab dengan munculnya ragam hias kaligrafi Arab dan ragam hias geometri Timur Tengah. Ragam hias tersebut dipakai pada selendang dan destar tentunya dengan maksud memuliakan ayat- ayat suci Al-Qur'an. Dalam batik Jambi terdapat pengaruh arab dengan munculnya ragam hias kaligrafi arab dan ragam hias geometri timur tengah. Batik besurek merupakan aliran dari batik jambi, dikarenakan antara Bengkulu dan Jambi adalah wilayah yang berdampingan. Kain batik besurek dan batik Jambi sama-sama bertuliskan kaligrafi ayat-ayat Al.quran. Batik Jambi dalam penulisan

[50]Dicermati.com dikutip dari Https://Www.Cermati.Com/Artikel/Mengenal-Bank-Indonesia-Sejarah-Berdiri-Tugas-Dan-Tujuannya Pada Hari Senin Tanggal 13 Januari 2020, Pukul 23.51

kaligrafi ayat Al-quran hanya dipakai untuk bagian atas, sedangkan batik besurek Bengkulu penulisan kaligrafi ayat Al-quran secara samar-samar maksudnya penulisan ayat tersebut tidak mengandung arti namun mirip tulisan arab.[51]

Sebelum batik besurek di Bengkulu berkembang sebagai salah satu interaksi masyarakat Bengkulu dengan masyarakat luar, di kota Bengkulu sudah ada tradisi-tradisi keagamaan. Salah satu tradisi tersebut yaitu penggunaan kain untuk menutupi keranda jenazah.

Teknik dalam pembuatan basurek adalah sebuah pengembangan teknik. Dahulu kain yang ditulis atau dilukis dengan cap, cat atau sulam berubah msnjadi teknik batik. Inilah awal munculnya batik besurekdi kota Bengkulu. Masyarakat Bengkulu menyebut kain yang ada ayat-ayatnya ini kain basurek yang berguna dalam ritual-ritual yang berkaitan dengan agama islam.

Kain batik besurek di Bengkulu merupakan penggambaran keadaan flora, fauna, motif geometris serta motif kaligrafi yang mengandung nasihat bagi masyarakat. Adapun fiosofi motif-motif yang ada pada kain batik basurek tersebut adalah sebgai berikut[52]:

a. Motif pohon hayat

Motif ini melambangkan sebuah kesuburan dilihat dari bentuk pohon ini yang ribuan, gemulai dan molek. Biasanya motif ini

[51]Nanang Rizaldi, Jurnal : Ritual islam dalam..., h 4

[52] Sischa Purnamawati. "*Studi Tentang Batik Basurek Di Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu*" .(skripsi Pada Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga Fakultas Pariwisata Dan Perhotelan Universitas Negeri Padang, 2016) h 7

digunakan pada hiasan bilik pengantin, selendang penggendong anak dan selendang penutup jenzah.

b. Motif bungah cengkeh

Motif bunga cengkeh diambil dari bentuk tanaman yang banyak terdapat di Kota Bengkulu. Motif bunga cengkeh melambangkan kesucian dan keagungan. Motif ini digunakan untuk acara adat perkawinan, berdabung.

c. Motif bunga melati

Motif bunga melati melambangkan suatu sifat yang religius yaitu kesucian. Motif ini biasanya terdapat pada penggedong anak, kain sarung yang dipakai pada acara cukur bayi atau khitanan anak dan selendang penutup jenazah.

d. Motif burung kuau

Motif burung kuau melambangkan arwah atau roh nenek moyang yang sedang menuju surga dan melambangkan kesucian bagi anak yang baru dilahirkan.

e. Motif seluang mudik

Motif ini berbentuk seperti rombongan ikan yang sedang menghadap kearah hulu sungai, yang kehidupannya berkelompok teratur dan rapi. Motif seluang mudik menggambarkan tentang kehidupan masyarakat Bengkulu yang berkelompok, teratur dan rapi, bersatu menuju kemakmuran yang menjadi tujuan masyarakat.

f. Motid geometris

Motif geometris yang terdapat pada kain batik basurek adalah motif segi tiga tumpul juga dengan sisir bergantung, plin berganda miander, swastika, bela ketupat dan lingkaran.

g. Motif kaligrafi

Motif kaligrafi yang terdapat pada kain batik basurek lebih mengarah kepada bentuk dekoratif. Motif kaligrafi yang terdapat pada kain besurek memakai gaya khat diwani dan khat naskhi. Motif ini selalu terdapat pada setiap produk kain batik basurek yang ada di Bengkulu karena motif kaligrafi merupakan ciri khas dari kain batik basurek Bengkulu. [53]

C. Sejarah UKM Kain Batik Basurek

Batik basurek merupakan salah satu warisan budaya yang ada di Kota Bengkulu sejak dahulu. Pemuda asli Kota Bengkulu harus melestarikan batik basurek supaya menjadi sesuatu yang dapat di bangakan, bukan hanya di Kota Bengkulu juga diluar kota Bengkulu. Oleh karena itu, terdapat 7 Sentral kain batik basurek tulis yang ada di Kota Bengkulu, yang merupakan informan utama dari penelitian ini yaitu:

a. Batik basurek “Anggrek Biru”

Batik basurek anggrek biru berlokasi di Jalan W.R Supratman pematang gubernur. Sentra kain batik basurek ini telah berdiri Selama 33 tahun sejak 1985-sekarang, didirikan oleh ibu Asmiarti sebagai pemilik

[53]Hamida, Skripsi : *Strategi Pengembangan Produk Kian Batik Besurek Dalam Meningkatkan Penjualan Kota Bengkulu.* (Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Prodi Ekonomi Syariah IAIN Bengkulu, 2018) h 40

dari anggrek biru. Dari usaha yang telah beliau dirikan hingga sekarang telah menghasilkan beberapa motif batik basurek yang variatif.

Proses pembuatan kain batik basurek dilakukan dengan cara mencanting, mewarnai, dan lain-lain yang dikerjakan oleh 5 karyawan yang dimiliki oleh ibu Asmiarti. Dalam pembuatan satu kain batik basurek dengan motif yang diinginkan memerlukan waktu kurang lebih satu minggu atau lebih sehingga siap untuk dipasarkan.[54]

b. Sentral Kain Besurek "Tien's Collection"

Sentral kain besurek "Tien's Collection" berlokasi di Jalan ciliwung bawah no. 4 RT.01/01 kelurahan lempuing. Didirikan oleh ibu Tien yang sejak tahun 1992. Dahulu bernama ben's collection yang merupakan nama anak dari ibu Tien itu sendiri.

Pembuatan kain batik basurek dilakukan dengan cara di cap dan di tulis. Sentra ini juga menjual batik print namun memesannya kepada pihak luar berdasarkan motif yang diinginkan oleh Tien's collection. Selain menjual kain batik basurek tulis pada sentra ini juga menjual pakaian jadi yang terbuat dari kain batik basurek yang diproduksi sendiri. Harga yang ditawarkan pun beragam yaitu 1 meter kain bisa sampai Rp.80.000-Rp.200.000 per meter.[55]

c. Kain Batik basurek "Putri"

Kain batik basurek "putri" berlokasi di Jalan bhakti husada VIII RT.13 RW.01 No.16 limgkar barat, Bengkulu, yang didirikan oleh ibu Hj.

[54]Asmiarti, pemilik, wawancara pada tanggal 19 desember 2019
[55]Yeni, pemilik, wawancara pada tanggal 19 desember 2019

Kartini Dursmid berdiri 27 tahun sejak tahun 1990 hingga sekarang. Motif yang dihasilkan di kain batik basurek putri ini beragam seperti bunga cengkeh, rembulan dan lain-lain.

Dalam pembuatan batik ini dikerjakan oleh 4 orang karyawannya. Pengerjaan kain batik basurek satu lembarnya dibuar oleh beberapa orang dengan bagiannya masing-masing. Ada yang di bagian mencanting, mewarnai dan lainnya. Harga yang ditawarkan pun beragam mulai dari Rp.200.000 hingga Rp.500.000 per meter.[56]

d. Batik basurek "Bunga Collection"

Batik basurek "bunga collection" berlokasi di Jalan Rafflesia No. 10. RT. 3 nusa indah Bengkulu. Didirikan oleh ibu Gusriyani, beliau sudah menekuni seni membatik kurang lebih 25 tahun. Awalnya ibu Gusriyani bekerja dengan orang yang juga merupakan pengrajin batik, dari sana beliau mulai belajar dan menekuni cara membatik hingga dapat membuka sentta batik sendiri.

Produk yang beliau pasarkan yaitu kain batik basurek tulis dan juga menjual pakaian jadi yang dibuat dari hasil batik tulis yang diproduksi sendiri. Proses pembuatan kain batik basurek tulis dapat dikerjakan kurang lebih seminggu tergantung dengan kerumitan motif batik yang dibuat.[57]

e. Batik basurek "Asparagus"

Batik basurek Asparagus berlokasi di Jalan Swadaya RT.03 penurunan, didirikan oleh ibu Aspatul Aini sejak kurang lebih 22 tahun

[56]Kartini, pemilik, wawancara pada tanggal 18 desember 2019
[57]Gusriyani, pemilik, wawancara pada tanggal 18 desember 2019

sudah menekuni usaha batik besurek. Beliau membuat batik dibantu oleh beberapa orang yang masih termasuk keluarganya sendiri. Dalam pengerjaan kain batik basurek membutuhkan waktu seminggu tergantung dengan motif yang dibuat. Mengingat proses pembuatan batik basurek yang masih manual yaitu dengan cara di tulis.

Awalnya ibu Aspatul Aini belum mengetahui bagaimana cara membatik namun, beliau kemudian bekerja serta mulai belajar dari orang yang telah mempunyai sentra kain besurek sebelum beliau. Akhirnya beliau mengerti bagaimana cara membatik dan kemudian membuka usahanya sendiri.[58]

f. Batik basurek "Berkat"

Batik basurek berkat berlokasi di Jalan putri gading cempaka RT.4 Penurunan, didirikan oleh ibu Tati selaku pemilik usaha kain batik basurek yang telah ditekuninya sejak kurang lebih 24 tahun yang lalu. Dalam proses pembatikkan beliau membutuhkan waktu seminggu atau lebih tergantung motif yang sedang beliau kerjakan.

Pada batik basurek berkat tidak hanya menjual kain batik basurek tulis namun juga menjual kain besurek printing dengan harga yang cukup murah yaitu Rp.30.000 dibandingkan dengan harga batik basurek tulis yang harganya mencapai kurang lebih Rp.500.000 permeter tergantung kesulitan motif yang dibuat dan waktu pembuatannya. Motif yang

[58] Aspatul Aini, pemilik, wawancara pada tanggal 22 desember 2019

dikerjakan pada batik basurek berkat cukup beragam dengan warna-warna bagus dan menarik.[59]

g. Batik basurek “Mandiri”

Batik basurek mandiri terletak di jalan enggano No. 18 RT. 03 kel, pasar Bengkulu, didirikan oleh ibu Mahdalena selaku pemilik dari usaha batik basurek ini yang telah beliau rintis sejak 20 tahun yang lalu. Dalam proses pembuatan batik beliau memiliki keahlian yang didapatnya ketika bekerja kepada seseorang yang telah lama menekuni usaha batik basurek dari pada ibu Mahdalena. Produk yang beliau jual tidak hanya kain batik tulis saja namun juga pakaian jadi yang terbuat dari kain batik besurek.

Harga yang ditawarkan beragam mulai dari Rp.200.000 hingga Rp.500.000 per meter tergantung dengan motif yang beliau buat. Motif yang dibuat pada batik basurek mandiri ini juga beragam dengan warna-warna yang sangat menarik. Membatik membutuhkan keahlian khusus seperti yang dimiliki ibu Mahdalena.[60]

[59] Tatik,pemilik, wawanscara pada tanggal 22 desember 2019
[60]Mahdalena, pemilik, wawancara pada tanggal 22 desember 2019

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bank Indonesia mempunyai tugas selain pengendalian inflasi didaerah tetapi juga untuk pengembangan ekonomi didaerah melalui fungsi pengembangan UKM, Bank Indonesia melihat dulu UKM apa saja yang dapat dikembangkan didaerah. Beberapa sudah di survei oleh Bank Indonesia untuk melihat potensi kemauan orang-orangnya lalu dikumpulkan dan di bina oleh Bank Indonesia dalam mengembangkan usahanya dari hulu ke hilir.

Berdasarkan wawancara dengan kepala devisi UMKM Bapak Gunawan mengenai program kerja pengembangan UKM batik basurek:

> Bapak Gunawan mengatakan bahwa yang melatarbelakangi mengapa membina UKM batik basurek karena memang ini adalah salah satu program yang di minta dari kantor pusat dengan tema ketahanan pangan, sudah beberapa yang di bina oleh Bank Indonesia tidak hanya berfokus pada ketahanan pangan tetapi juga pengembangan UKM batik basurek karena UKM ini mempunyai potensi untuk dikembangkan dan juga sebagai salah satu budaya khas Bengkulu yang memang harus diperkenalkan oleh seluruh penjuru indonesia maupun dunia. Bank Indonesia juga dalam membina 8 pengrajin tidak hanya melakukan pelatihan melainkan berkontribusi dibagian sarana dan prasarana masing-masing UKM dengan menggunakan dana CSR”[61]

Wawancara dilanjutkan oleh anggota staf Pak Gunawan dikarenakan beliau ada rapat, bernama Yusuf:

[61]Gunawan, Wawancara Kepala ..., 2 Febuari 2020

> Pengembangan UKM batik basurek di Bengkulu, beliau mengatakan tujuan Bank Indonesia mengembangkan UKM dikota Bengkulu yang pertamamelihat potensi ekspor, kedua potensi pariwisata, dan ketiga pengaruh pada tingkat inflasi. Untuk pengembangan UKM batik basurek sendiri dilihat karena merupakan icon dan budaya di kota Bengkulu dan mempunyai potensi ekspor serta potensi pariwisata. Program sudah berjalan sejak 3 tahun berjalan. Kualitas produk dengan hasil setiap bulannya pendapatan meningkat 10% Untuk sosialisasi dalam menjalankan pelatihan 8 pengrajin sangat antusias dan sudah diadakan acara ceremony yang mendatangkan beberapa pejabat pemerintah untuk meresmikan kelompok Canting Mas yang berisi 8 UKM batik basurek tulis asli kota Bengkulu. Pengrajin melaporkan setiap penjualan perbulannya, untuk target Bank Indonesia dalam membantu mengembangkan UKM batik basurek baru berjalan 60% angka ini di katakan sudah efektif karena pengrajin sudah bisa mencapai untuk bersaing pada batik Nasional. untuk waktu pembinaan tahun ini habis tepat pada bulan Desember nanti.[62]

Selain pada Bank Indonesia, penulis juga mewawancarai 8 pengrajin yang saat ini tinggal 7 pengrajin yang dinamakan kelompok Canting Mas.

Pertama wawancara UKM batik basurek“Berkat” yang diwakilkan oleh mbak Tia anak dari Ibu Tatik yang mempunyai UKM batik Basurek. mbak Tia ini bisa dikatakan penerus UKM batik besurek karena setiap Bank Indonesia melakukan pertemuan mbak Tia sering mewakili Ibunya.

> Bank Indonesia telah membina UKM “Berkat” yang tergabung dalam kelompok Canting Mas, tujuan Bank Indonesia dalam mengembangkan UKM batik basurek ini agar lebih mengembangkan budaya Bengkulu, meningkatkan pendapatan setiap UKM, memperkenalkan lagi batik tulis asli yang selama ini banyak masyarakat asli Bengkulu sendiri tidak tahu termasuk pemerintah didalamnya dan mempertahankan kerajinan batik basurek yang hampir hilang. Bank Indonesia membina dengan memberikan pelatihan dan studi banding ke daerah-daerah yang batiknya sudah banyak dikenal seperti daerah pekalongan dan beberapa kota lainnya. Setelah dilakukannya pelatihan Bank Indonesia juga sudah banyak

[62] Yusuf, Wawancara Staf Devisi UMKM Bank Indonesia. Bengkulu,2 Februari 2020

> mengikutsertakan kelompok canting mas pada beberapa *event* besar di kota Bengkulu. Dalam pengembangan inovasi saat ini UKM "Berkat" sudah mengembangkan inovasi-inovasi baru dan menyesuaikan dengan selera masyarakat, tentunya kelompok canting mas mempunyai daya tarik tersendiri dari pembuatan batik tulisnya. Untuk kalangan pelanggan lebih banyak pelanggan lokal seperti instansi-instansi yang memesan untuk seragam, omset penjualan juga dengan adanya dibina oleh Bank Indonesia semakin meningkat tentunya baik dari UKM maupun kelompok dan kelompok canting mas melaporkan setiap penjualan kepada Bank Indonesia. Bank Indonesia tidak hanya membina tetapi juga berkontibusi untuk sarana dan prasatana binaan ini berbatas waktu selama 3 tahun.[63]

Kedua pada UKM batik basurek "Tin's Collection" yang langsung diterima untuk wawancara oleh pemilik UKM batik basurek "Tin's Collection" yang bernama Ibu Nji.Soemaryatin.

> Ibu Nji mengatakan benar bahwa UKM ini yang di bina Bank Indonesia yang tergabung pada keompok canting mas, galleri canting mas yang beralamat di penurunan pusat ole-ole Bengkulu. Tujuan dari Bank Indonesia sendiri untuk membina kelompok canting mas tentunya meningkatkan pendapatan dan mempertahankan batik tulis asli kota Berngkulu. Bank Indonesia telah memberikan beberapa pelatihan dan berkontribusi dengan memberi sarana dan prasarana untuk pembuatan batik basurek, setaah adanya pelatihan kelompok canting mas sudah beberapa kali mengikuti *event* yang ada di kota Bengkulu. Memang UKM ini sudah berdiri dan berkembang sebelum di bina Bank Indonesia jadi untuk perkembanganya sebelum dan sesudah di Bina ibu Nji.Soemaryatin mengatakan sama, untuk pengembangan motif memang sudah lama motif selalu di kembangkan dan sesuai selera pelanggan, untuk pelanggan lebih banyak lokal seperti baju seragam instansi-instansi dan baju seragam dibeberapa sekolah yang langganan setiap tahunnya. Omset yang di dapat ibu nji lebih banyak pemasukan pribadi dari pada pemasukan kelompok karena memang sudah banyak pelanggan lama dan UKM ini juga mempunyai daya tarik tersendiri.[64]

---

[63]Tia, Wawancara anak pemilik..., 2 Februari 2020
[64]Nji.Soemaryatin wawancara pemilik..., 3 Februari 2020

Ketiga wawancara Ibu Aspatul Aini pemilik UKM batik basurek "Asparagus" yang sekarang sudah mempunyai UKM sendiri setelah dibina Bank Indonesia.

> Awalnya dia sempat fakum membatik tetapi setelah adanya program yang dibuat oleh Bank Indonesia ibu Aspatul diajak untuk bergabung dalam satu kelompok yaitu canting mas untuk aktif kembali dalam batik tulis asli dan sampai sekarang. Tujuan Bank Indonesia sendiri dalam mengembangkan UKM batik basurek yaitu mengangkat kembali dan meperkenalkan batik besurek tulis asli kota Bengkulu serta membantu meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat. Ibu as ini sudah mengikuti semua pelatihan ke beberapa kota antara lain pekalongan, solo dan cirebon. Sudah juga mengikuti beberapa *event* besar di kota Bengkulu. Banyak sekali pengalaman yang didapat tentunya sampai akhirnya ibu As mempunyai pendapatan dan mempunyai beberapa pelanggan, ia mengatakan alhamdulillah batik besurek tulis yang ia buat banyak laku di galleri canting mas dengan mengembangkan inovasi-inovasi baru setiap minggunya atau setiap ingin membuat karya barunya dan ia menerima request motif sesuai selera pelanggan, batik yang dibuatnya mepunyai daya tarik tersendiri baik dari segi motif maupun pewarnaan. Bank Indonesia banyak membantu dalam kelompok canting mas dari sarana dan prasarana pembuatan batik, uang kontrak galleri canting mas hingga biaya pelatihan pulang pergi di tanggung oleh Bank Indonesia. Untuk pelanggan lebih banyak pelanggan dari lokal dan untuk expor belum ada. Waktu pembinaan yang dilakukan oleh Bank Indonesia hanya berbatas 3 tahun, tahun ini adalah tahun terakhir tetapi walau begitu ibu As tetap menjalankan UKM batik basurek tulis aslinya.[65]

Keempat mewawancarai Ibu Gusriyani pemilik UKM batik basurek "*Bunga Collection*".

> Sudah sejak 2 tahun terakhir dibina Bank Indonesia, salah satu tujuan dari program ini adalah untuk membangkitkan kembali batik-batik yang asli agar tidak tertinggal karena sekarang sudah banyak batik perinting. Sekarang ibu Gus mengajukan agar diadakan pelatihan membantik prin lilin dingin agar lebih efektif lagi dalam

[65]Aspatul Aini.wawancara pemilik..., 3 Februari 2020

pembuatannya kepada Bank Indonesia. Untuk saat ini batik yang di buat oleh kelompok canting mas sudah mempunyai daya tarik tersendiri berbeda dengan batik printing, jangankan untuk sama 1 kelompok saja tidak ada yang bisa menyamai motif tersebut. Perkembangan kelompok canting mas ini setelah di bina tentu ada kemajuan terutama pada omset per UKM, karena Bank Indonesia sudah memberikan pelatihan kepada kelompok canting mas dan memberi bantuan biaya sarana dan prasaran untuk kepentingan dalam pembuatann batik tulis, setelah itu kelompok canting mas juga sudah diikutsertakan pada *event-event* besar di kota Bengkulu. Untuk inovasi dari setiap UKM sendiri sudah mengembangkan motif-motif sesuai yang diinginkan oleh masyarakat, kalangan pelanggan UKM batik basurek yaitu ekonomi menengah keatas. Kelompok canting mas tahun ini adalah tahun terakhir dibina oleh Bank Indonesia[66]

Kelima mewawancarai Ibu kartini pemilik dari UKM batik basurek "Putri" .

Ibu Kartini mengatakan benar bahwa Bank Indonesia telah membina UKM batik basurek"Putri" tetapi memang UKM ini sudah berdiri sebelum di bina dan sudah mempunyai pelanggan sendiri, UKM ini sempat sangat banyak peminatnya dengan berjalan waktu dan berkembangnya batik printing sekarang peminat sudah sedikit berkurang perbedaan harga yang jauh, tetapi batik tulis ini tetap bisa memepertahankan kualitas karena tidak ada yang bisa menyamai motifnya. UKM Putri sempat mau berehenti karena pemilik juga umurnya sudah lanjut usia tetapi datang Bank Indonesia mengajak Ibu Tini untuk bergabung di kelompok canting mas dan sampai saat ini UKM ini tetap berjalan. Untuk tujuan yang ibu Tini ketahui Bank Indonesia membina kelompok canting mas untuk mengembangkan batik tulis ini tentunya dengan banyaknya batik-batik printing yang saat ini menguasai pasar ole-ole Bengkulu. Cara Bank Indonesia membina kelompok dengan mengadakan pelatihan melalui study banding ke beberapa kota tetapi ibu Tini banyak tidak mengikuti karena faktor usianya yang sudah tua, Bank Indonesia juga memberikan kontribusi seperti pembiayaan sarana dan prasaran untuk keperluan membatik. Dalam inovasinya ibu Tini bisa menyesuaikan dengan kemauan para pelanggan, untuk karyawan ibu Tini ada

[66]Gusriyani.wawancara pemilik..., 3 Februari 2020

> beberapa IRT yang membantu Ibu Tini membuat batik besurek tulis asli. Untuk omset yang didapat setelah bina Ibu Tini mengatakan sama saja dan Bank Indonesia membina sudah berjalan 3 tahun[67]

Keenam wawancara Ibu Mahdalena UKM batik basurek "Mandiri" sekaigus mewawancara Ibu Tristiana UKM batik basurek yang baru berdiri setelah di bina Bank Indonesia. Wawancara ini dilakukan bersamaan karena Ibu Mahdalena dan Ibu Tristiana adalah dua bersaudara dan kebetulan piket bersama di galleri canting mas.

> Pelaksanaan dan pengembangannya sudah lebih maju karena dahulunya Ibu Tris sebagai karyawan Ibu Mahdalena yang sudah lama mempunyai UKM sendiri, jadi sejak dibina oleh Bank Indonesia Ibu Tris jadi mempunyai UKM sendiri. Ibu Tris dan Ibu Mahdalena mengatakan tujuan Bank Indonesia membina UKM batik basurek ini untuk meningkatkan perekonomian pengrajin asli batik tulis, lalu Bank Indonesia juga mengadakan pelatihan oleh disainer Samuel Watimena dan Mukhtar Sidiq dari Pekalongan, mengikuti studi banding ke beberapa kota besar yang memang tempat-tempat memproduksi batik. Kelompok canting mas ini bisa mengembangkan inovasi motif yang diinginkan oleh pelanggan sebagai adaptasinya kepada peanggan, untuk peningkatan omset hampir sama dari sebelum dan dibina. Persaingan dengan batik printing yang sudah banyak tersebar sekarang memang berat karena dilihat dari harganya jauh berbeda tetapi tingkat kualitas kelompok canting mas bisa mempertahankannya karena memang tidak ada yang bisa mengikuti motif-motif buatan dari pengrajin batik tulis asli ini. Batik tulis sendiri memang tidak bisa sekali banyak dalam bentuk ukuran jadinya biasanya pembuatan batik tulis sekali buat hanya 2-4 meter beda dengan batik printing yang di buat oleh mesing dan bisa sampe berbal-bal karena itu batik tulis ini lebih mahal. Pelanggan yang sering membeli banyak dari ekonomi yang menengah keatas dan ada juga yang ekspor seperti ke malaysia tetapi melalui tangan kedua, omset penjualannya sebelum dan sesudah tentunya ada peningkatan terutama pada UKM Ibu Tris yang awalnya hanya sebagai karyawan. Tahun ini merupakan tahun terakhir dibina oleh Bank Indonesia kendala dari

[67]Kartini.wawancara pemilik..., 3 Februari 2020

pengrajin sendiri kurangnya regenerasi untuk melanjutkan batik besurek asli Bengkulu.[68]

Setelah dilakukan wawancara ke Bank Indonesia dan 8 pengrajin yang sekarang tinggal 7 tergabung didalam kelompok canting mas, untuk pelaksanaan program kerja sudah berjalan dengan baik dan sudah sesuai dengan kebutuhan para pengrajin. Bank Indonesia sudah melakukan pembinaan dengan mengadakan pelatihan dan berkontribusi dibagian pendanaan secara maksimal kepada kelompok canting mas. Tetapi memang saat ini masih sulit menemukan regenerasi karena para pengrajin sekarang banyak yang sudah lanjut usia jadi ini akan berpengaruh pada tingkat produksi dimasa mendatang.

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan Program Kerja Bank Indonesia Dalam Mengembangkan Usaha Kecil Mikro Batik basurek Di Kota Bengkulu Dalam Prespektif Islam

Pelaksanaan program kerja Bank Indonesia dalam mengembangkan usaha kecil mikro batik Besurek Di kota Bengkulu. Data yang di peroleh dari hasil penelitian lapangan. Pelaksanaan program kerja mengembangkan UKM batik basurek dikota Bengkulu dengan membina 8 pengrajin dan memberi pelatihan sudah berjalan dengan baik tetapi saat ini setelah mendapatkan data dari lapangan tinggal 7 pengrajin yang tergabung dalam kelompok yang disebut kelompok Canting

[68]Mahdalena, Tristiana. Wawancara Pemilik..., 4Februari 2020

Mas,karena ada beberapa pertimbangan yang dilakukan jadi 1 kolompok tersebut mengeluarkan diri dari kelompok Canting Mas yang di bina Bank Indonesia, program ini sudah berjalan sejak tahun 2017 yang lalu. Tujuan dari pelaksanaan program kerja mengembangkan UKM batik basurek yang di lakukan Bank Indonesia itu sendiri untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, mempertahankan budaya kerajinan khas Bengkulu, menumbuh kembangkan regenerasi pengrajin batik basurekagar budaya khas Bengkulu tidak mati.

Pada proses pelaksanaannya program kerja Bank Indonesia dalam mengembangkan UKM batik basurek di kota Bengkulu tersebut sudah mengalami kemajuan untuk beberapa UKM karena sempat mati suri tetapi sekarang sudah aktif dan berkembang kembali.

Berdasarkan hasil penelitian ini dalam pelaksanaan program kerja Bank Indonesia dalam mengembangkan usaha kecil mikro batik Besurek Di kota Bengkulu, sudah disalurkan secara amanah dalam pelaksanaan program kerja Bank Indonesia segala sesuatu dijaga oleh pelaku usaha berupa kewajiban-kewajiban, hak-hak dan pelaku usaha sudah menjaga titipan sesuai kemampuan.

Sikap amanah haruslah dimiliki oleh perilaku usaha karena Allah menyebutkan sifat orang-orang mukmin yang beruntung adalah yang dapat memelihara amanah yang diberikan kepadanya. Pada prakteknya pihak pengelola tidak menggunakan dana tersebut untuk memperkaya diri sendiri, atau untuk bisnis yang diharamkan oleh Allah swt, artinya

Praktik perdagangan Islami sudah didasari amanah". Akad-akad tijarah (berdagang atau berniaga) yang diterapkan pada prinsipnya menggunakan prinsip mudharabah, murabahah, syirkah, dan wakalah diperlukan komitmen semua pihak atas amanah yang diberikan kepadanya.[69]

Pelaku usaha pun ketika memberikan layanan kepada setiap konsumen akan memperhatikan hak-hak konsumen, sehingga produk yang ditawarkan kepada konsumen sesuai dengan yang diinginkan konsumen dan tidak menekan konsumen apabila produk yang ditawarkan tidak sesuai dengan keinginan konsumen.

2. Efektivitas Program Kerja Bank Indonesia Dalam Mengembangan Usaha Kecil Mikro Batik Basurek Di Kota Bengkulu Dalam Prespektif Islamh

Sesuai dengan judul peneitian sasaran dari peneitian adalah untuk memahami seberapa efektif pelaksanaan program kerja Bank Indonesia dalam mengembangkan usaha kecil mikro batik basurek di kota Bengkulu dengan menggunakan indikator efektivitas yang dikemukakan Ducan dalam Richard M. Steers ada 3 indikator sebagai berikut:

1. Pencapaian Tujuan

Merupakan keseluruhan upaya pencapaian tujuan Program kerja dalam mengembangkan UKM batik besurek di kota Bengkulu dengan menggunakan indikator pencapaian tujuan terdiri dari kurun

[69] Irwan Misbach. *Perilaku Bisnis Syariah,* Dosen Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. (Jurnal Al Idarah Vol 5 : 2017) h 38

waktu dan sasaran yang merupakan target konkrit. Indikator pencapaian waktu dikatakan efektif apabila penyaluran bantuan sesuai dan meningkat dalam waktu yang telah di tentukan yaitu selama 3 Tahun. Sasaran atau target konkrit dalam penilitian ini adalah penyaluran bantuan kepada pengrajin binaan dan pencapaian tujuan program kerja mengembangkan UKM batik basurek di kota Bengkulu. Islam pun mengajarkan untuk saling membantu , saat ini pemerintah mempunyai tanggungjawab penuh mengenai hal ini untuk memajukan perekonomian negara dan masyarakatnya.

Keseluruhan dari pencapaian tujuan program kerja sudah berjalan sesuai dengan yang diinginkan hanya saja dalam kurun waktu yang ditentukan peningkatan keberhasilan agar dapat berkembang dan bersaing pada batik nasional baru berjalan diangka 60% , angka tersebut didapat dari hasil wawancara dengan pak Yusuf dibagian devisi UMKM, untuk penjualan dan pengembangan produk pertahun sudah diatas 10% yang mana angka tersebut sudah melebihi target yang hampir 3 tahun berjalan dan ini adalah tahun terakhir Bank Indonesia membina UKM batik basurek.

2. Integrasi

Integrasi yaitu pengukuran terhadap kemampuan organisasi untuk mengadakan sosialisasi komunikasi dan pengembangan. Integrasi menyangkut proses sosialisasi program pengembangan UKM batik basurek Bengkulu yaitu sosialisasi mengenai pembinaan

dan pelatihan terhadap warga binaan. Dalam upaya sosialisasi harus menggunakan komunikasi yang baik sehingga warga binaan dapat menerima dan memahami apa yang disampaikan oleh pihak Bank Indonesia dan tercapainya konsensus atau kesepakatan bersama sehingga program dapat berjalan dengan efektif.

Islam sebagai agama dengan sistem yang menyalurkan telah memberikan bimbingan dalam semua bidang kehidupan, hal ini tidak hanya disimpulkan dari hukum-hukum Islam itu sendiri, akan tetapi sumber-sumber hukum Islam itu sendiri yang menekankannya. Bantuan dalam memberikan perhatian lebih kepada para pengembangan konsensus atau kesepakatan bersama antara anggota-anggota kelompok masyarakat mengenai nilai-nilai tertentu sangatlah dianjurkan oleh Islam karena merupakan unsur tolong-menolong.

Hasil yang di dapat dilapangan sosialisasi yang dilakukan sudah berjalan dengan baik antusias para pengrajin terhadap pembinaan ini juga sudah baik karena semangat para pengrajin UKM batik besurek terlihat ada beberapa pengrajin yang awalnya tidak mempunyai UKM setelah adanya pembinaan mereka aktif dan selalu berusoaha menciptakan inovasi-inovasi motif baru untuk dikembangkan dan bersainjhg dengan batik-batik lainnya, Ini merupakan suatu antusias yang positif yang dapat berpengaruh pada pendapatannya.

3. Adaptasi

Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dalam pelatihan ini adalah kesuaian pembuatan batik besurek dengan inovasi-inovasi motif baru menyesuaikan dengan keinginan pelanggan yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga yang dilaksanakan dengan keadaan dan kondisi di kota Bengkulu.

Hal ini sudah dilaksanakan pengrajin dapat menyesuaikan dengan keinginan masyarakat, sudah banyak pelanggan yang memesan untuk baju seragam kerja dengan meminta motif sesuai dengan khas daerahnya dan selera, salah satu pelanggannya yaitu instansi pemerintahan.

Terlihat pada tabel peningkatan penjualan batik basurek pada kelompok canting mas selama dibina oleh Bank Indonesia sebagai berikut:

Gambar 1.1

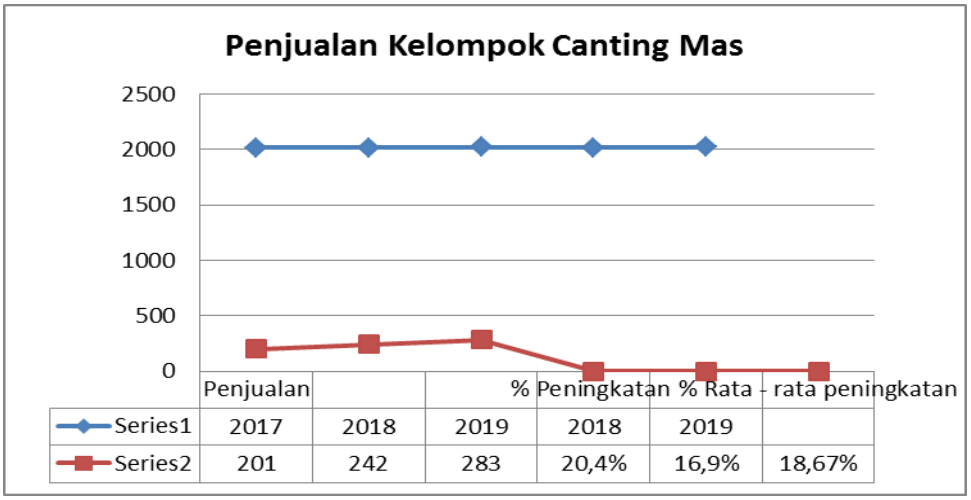

Sumber : Data Produktivitas UMKM Binaan Bank Indonesia Khusus Canting Mas

Pada tabel grafik diatas terlihat jelas peningkatan produktivitas perbulannya, kenaikan yang terihat pada setiap tahunnya mengalami peningkatan produktivitas yang baik dengan mencapai rata-rata peningkatan 18,67% dengan meningkatnya penjualan per tahun, hampir 3 tahun ini yang sudah melebihi target yaitu diatas 10% pertahunangka ini menunjukan bahwa penjualannya sudah baik dan selalu mengalami kemajuan.

Pada program kerja ini sudah efektif karena perkembangan UKM batik basurek diangka 60% diakibatkan sudah bisa besaing pada tingkat nasional dari tolak ukur efektivitas pada pembahasan penelitian ini lebih condong pada poin pertama yaitu pencapaian tujuan yang berjalan dengan baik dalam kurun waktu yang telah ditentukan, dalam peningkatan keberhasilan penjualan dan pengembangan produk sudah baik dan terealisasi. Keseluruhan tolak ukur pada efektivitas program kerja ini sudah sesuai dengan nilai-nilai islam yang bertujuan untuk saling membantu dan bersama mengembangkan usaha demi peningkatan ekonomi bersama, melestarikan budaya serta mensejahterakan perekonoian masyarakat. Adapun dana yang digunakan tidak mengandung riba dalam islam karena sumber dana sudah jelas menggunakan dana sosial (CSR).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan program kerja Bank Indonesia dalam mengembangan usaha kecil mikro batik besurek di kota Bengkulu sudah mengalami kemajuan dan berjalan dengan baik, untuk beberapa UKM dahulunya sempat mati suri dan sekarang sudah berjalan kembali dan berdasarkan hasil penelitian ini dalam pelaksanaan program kerja Bank Indonesia dalam mengembangkan usaha kecil mikro batik Besurek Di kota Bengkulu, sudah disalurkan secara amanah dalam pelaksanaan program kerja Bank Indonesia segala sesuatu dijaga oleh pelaku usaha berupa kewajiban-kewajiban, hak-hak dan pelaku usaha sudah menjaga titipan sesuai kemampuan.
2. Efektivitas program kerja Bank Indonesia dalam mengembangkan usaha kecil mikro batik Besurek Di kota Bengkulu sudah efektif karena perkembangan UKM batik basurek saat ini diangka 60% sudah bisa besaing pada tingkat nasional dari tolak ukur efektivitas pada pembahasan penelitian ini lebih condong pada poin pertama yaitu pencapaian tujuan yang berjalan dengan baik dalam kurun waktu yang ditentukan, Adapun dana yang digunakan tidak mengandung riba dalam islam karena sumber dana sudah jelas menggunakan dana sosial (CSR), dalam peningkatan keberhasilan penjualan dan pengembangan produk sudah baik dan terealisasi dengan angka rata-rata peningkatan 18,67% sedangkan target

peningkatan dari Bank Indonesia yaitu 10%. Maka dari itu untuk peningkatan penjualan sudah baik.

B. SARAN

1. Program kerja yang dilakukan Bank Indonesia sangat membantu dan bermanfaat bagi masyarakat kota Bengkulu, baiknya Bank Indonesia lebih banyak lagi membina UKM lainnya karena masih banyak sekali UKM dikota Bengkulu yang perlu binaan. Selanjutnya Bank Indonesia agar bisa melakukan sosialisasi dan mengadakan pelatihan tidak hanya pada pengrajin asli saja tetapi juga pada pemuda-pemudi agar dapat menemukan regenerasi yang bersungguh-sungguh menjadi penerus batik basurek tulis asli kota Bengkulu. Membuat suatu kelompok khusus untuk regenerasi setelah diadakan pelatihan agar dapat berkembang.
2. Bagi pengrajin agar lebih mandiri dalam mengembangkan usahanya lebih solid pada kelompok agar dapat mengembangkan batik basurek asli Bengkulu yang berkualitas dan dapat bersaing dengan batik-batik yang ada di luar, mempunyai nilai jual yang tinggi dan dapat di expor ke manca negara.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Thamrin. PKOP43 Modul 1 Lembaga Keuangan. dikutip dari https://www.coursehero.com/file/47120418/MODUL-LEMBAHA-KEUANGANpdf/, Pada Hari Sabtu, tanggal 25 April 2020, Pukul 20.00 WIB

AnjaniAyu TSri.“*Efektivitas BMT Muamalat Bengkulu Dalam Mengelola Zakat*” Bengkulu : Skripsi Sarjana Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN. 2018.

Aspatul Aini, pemilik, wawancara pada tanggal 22 desember 2018 dan tanggal 3 Februari 2020

Asmiarti, pemilik, wawancara pada tanggal 19 desember 2018

Aziz Abdul dan Ruslan A Herani. *Peran Bank Indonesia Dalam Mendukung Pengembangkan Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah.*Jakarta:Pusat Pendidikan dan Studi Kesentralan. 2014.

Bank Indonesia. *fungsi bank indonesia.* Dikutip dari situs resmi Bank Indonesia *Website*.https://www.bi.go.id/id/tentangbi/fungsibi/status/Contents/Default.aspx. Diakses Pada Tanggal 02 Mei 2020 Pukul 22.07 WIB

Budiana dalam Rizal Khadafi, *Efektivitas Program Bantuan Keuangan Khusus Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Gunungkidul*, (Yogyakarta: Jurnal of Governance and Public Policy, 2017), h. 8

Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemahan,* (CV Penerbit Diponogoro: 2013) h 418

Dicermati.com dikutip dari Https://Www.Cermati.Com/Artikel/Mengenal-Bank-Indonesia-Sejarah-Berdiri-Tugas-Dan-TujuannyaPada Hari Senin Tanggal 13 Januari 2020, Pukul 23.51 WIB

Donni Juni, Garnida Agus. *Manajement Perkantoran Efektif dan Efisien.* Bandung : Alfabeta. 2015

Gunawan, Wawancara Kepala Devisi UMKM Bank Indonesia. Bengkulu, 2 Febuari 2020

Gusriyani, pemilik, wawancara pada tanggal 18 desember 2018 dan tanggal 3 Februari 2020

Hadiyanti Levi Martin. "*Analisis Pengembangan Industry Kecil Kerajinan Genteng Dalam Uapaya Meningkatkan Kesejahteraan Pengrajin Perspektif Ekonomi Islam*" Bengkulu: Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Prodi Ekonomi Syariah UIN Lampung. 2017.

Hamida. *Strategi Pengembangan Produk Kian Batik basurek Dalam Meningkatkan Penjualan Kota Bengkulu.*Bengkulu : Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Prodi Ekonomi Syariah IAIN Bengkulu. 2018.

Hendra Sony , Permana. *Strategi Peningkatan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Indonesia*. Vol. 8 No. 1 Jurnal Aspirasi . (Juni 2017)

Herawati Meti. *“Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Ditunjau Dari Etika Ekonomi Islam (Studi Di Desa Air Teras Kec. Talo Kab. Seluma Provinsi Bengkulu)”*. Bengkulu : Skripsi Sarjana Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu. 2016.

Hidayat. *Efektivitas Organisasi*. Bandung:Aksarah. 2015

Ikhsan. “Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Pada Dinas Koperasi Dan Ukm Kabupaten Kutai Timur”Universitas Mulawarman.*E-Journal Administrasi Negara* Volume 5 Nomor 4. (... 2017)

Johan Suwinto. *Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis*, Yogyakarta: graha ilmu. 2011

Kasmir. *Kewirausahaan*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada. 2012

Kartini, pemilik, wawancara pada tanggal 18 desember 2018 dan tanggal 3 Februari 2020

Kielblock Stephan. (International Journal For Research On Extended Education) “*Program Implementation And Effectiveness Of Extracurricular Activities: An Investigation Of Different Student Perceptions In Two German All Day School”* Volume 3 No 2, German. 2015

Mahdalena, pemilik, wawancara pada tanggal 22 desember 2018 dan tanggal 4 Februari 2020

Mahmudi. *Manajemen Kinerja Sektor Publik.* Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. 2005.

Makmur. *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Bandung: PT Refika Aditama. 2011

Misbach Irwan. *Perilaku Bisnis Syariah,* Dosen Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. Jurnal Al Idarah Vol 5. (Juni 2017)

Nurdin Usman. *Koneks implementasi berbasis kurikulum*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2012

Nurjana Siti. "Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Kewirausahaan Usaha Mikro Kecildan Menengah Oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Pekanbaru"*Jurnal Jom FISIP* Volume 1 No. 2. (Oktober 2014)

Perpus Kampus, *Pengertian Pengembangan UMKM.* Dikutip dari https://perpuskampus.com/pengertian-usaha-mikro-dan-pengembangusaha-mikro/ pada hari jum'at, tanggal 24 April 2020, Pukul 21:23 WIB

Purnama Putri Dian.*"Efektivitas Pelaksanaan Program Terpadu Peningkatan Peran Perempuan Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P3KSS) Kampung Onoharjo Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah 2015"*. Lampung : Skripsi Sarjana Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung. 2016

Purnamawati Sischa. "*Studi Tentang Batik Basurek Di Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu*". Padang : skripsi Pada Program Studi Pendidikan Kesejahteraan

Keluarga Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga Fakultas Pariwisata Dan Perhotelan Universitas Negeri Padang. 2016

Ranelis, Wshinton P Rahmad. “Seni Kerajinan Batik Besurek Di Bengkulu”Sumatra Barat: Institut Seni Indonesia Padang Panjang. *Jurnal Ekspresi Seni* Vol. 18, No. I. (Juni 2016)

Ritawati RA., Mubarok Nurul. “Efektifitas Program Sosial Bank Indonesia(PSBI) Terhadap UMKM Di Kota Palembang” Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. *I-Economics Journal* vol 1 no 1. (... 2015)

Rizali Nanang. “Ritual Islam Dalam Motif Batik besurekBengkulu” *Jurnal Kebudayaan Islam* Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta Vol. 13, No. 2.(Desember2015)

Sayuti jalaludin.*Pengantar Bisnis Dalam Perspektif Aktivitas Dan Kelembagaan*, Bandung: Alfabeta.2015

Setiawa Joko, *Bank Dan Lembaga Keuangan*(Modul Kuliah)Akademi AkuntansiPermata Harapan Batam. Dikutipdari https://stmikgici.ac.id/wp-content/uploads/2018/02/BANK-DAN-LEMBAGA-KEUANGAN.pdf, Pada Hari Sabtu, tanggal 25 April 2020, Pukul 20.00 WIB

Steers Richard M. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta : Erlangga. 1984

Sugiyono. *Memahami penelitian kualitatif* . Bandung: Alfabeta. 2014

Syahrizal Ahmad. *Etika Bisnis DalamPerspektifIslam*.DosenJurusan Ekonomi Syariah STAIAn-Nadwah KualaTungkal. Jurnal Aktualita, Vol 9 Edisi 1.(Desember 2018)

Syaiful Anwar dkk. *Fungsi Dan Nilai Kain Basurek Bagi Masyarakat Bengkulu*, Bengkulu :CV.PRAYOGI. 1996

Tatik, pemilik, wawancara pada tanggal 22 desember 2018

Tia , anak pemilik, wawancara pada tanggal 2 Februari 2020

Tristiana , pemilik, wawancara pada tanggal 4 Februari 2020

UU RI No. 20.*Undang-Undang UMKM 2008*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009, hal. 3

Yanto N Idris. *SEKTOR UMKM DI INDONESIA: Profil , Masalah, Dan Strategi Pemberdayaan*, Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo. Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis OIKOS-NOMOS. Vol2, No 1. ISSN 1979-1607 (Januari2009)

Yeni, pemilik, wawancara pada tanggal 19 desember 2018

Yusuf, Wawancara Staf Devisi UMKM Bank Indonesia. Bengkulu,2 Februari 2020